

## ABSTRAK

**Hidayati, Pipit.** 2016. Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Sugiyar, M.Pd.I

Kata kunci: minat belajar siswa, budaya sekolah, hasil belajar

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hagaimah seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut. Budaya sekolah menduduki posisi penting dan akan berpengaruh pada keberhasilan nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu adakah pengaruh minat belajar siswa dan budaya sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah Untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar siswa dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs Negeri Purwantoro yang berjumlah 226 siswa, dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael, sampel yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah populasi dalam penelitian 226, jumlah sampelnya adalah 142. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan menggunakan alpha cronbach, sedangkan untuk analisa data utamanya menggunakan rumus regresi linier berganda.

Dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar siswa dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Purwantoro. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  yang artinya minat belajar siswa ( $x_1$ ) dan budaya sekolah ( $x_2$ ) berpengaruh pada hasil belajar siswa ( $y$ ) sebesar 22,85172%.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-undang Nomer 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.<sup>2</sup> Sedangkan belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang tinggi. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan.

---

<sup>1</sup> Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 19.

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 75.

Optimalisasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterlaksanaan serangkaian kegiatan pembelajaran (instructional activities) yang sengaja direkayasa oleh pendidik dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik sampai dapat meraih hasil belajar sesuai harapan.<sup>3</sup>

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar itu adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>4</sup> Selain itu, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi pengetahuan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan tidak dilihat sebagai fragmentaris dan terpisah, tetapi secara komprehensif.<sup>5</sup>

Faktor minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.<sup>6</sup> Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan

<sup>3</sup> Maritinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2013), 264.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

<sup>5</sup> Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 125.

<sup>6</sup> Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, 24.

mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.<sup>7</sup>

Minat bukanlah merupakan bawaan dari lahir. Untuk itu maka seorang guru/ pendidik harus berusaha untuk membangkitkan minat-minat yang baru bagi anak didiknya. Adapun cara yang ditempuh adalah memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, memberikan reward dan punishment, memberikan informasi tentang hubungan antara materi yang diajarkan sekarang dengan yang telah lalu, dan memberikan informasi tentang manfaat yang diperoleh dari materi yang diajarkan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Sebagai suatu organisasi, sekolah mempunyai budaya yang berbeda-beda sesuai dengan sejarah serta membentuk budaya masing-masing. Budaya sekolah makin mendapat perhatian dalam kajian organisasi serta manajemen pendidikan untuk menunjukkan keunikan sosial dari suatu organisasi termasuk sekolah, dan setiap pendidik mengesakan bahwa setiap sekolah pada dasarnya bersifat unik dan berbeda satu dengan lainnya. Keunikan ini merupakan suatu kepribadian yang menggambarkan bagaimana sekolah tersebut melaksanakan peran dan tugasnya dalam mendidik masyarakat yang menggunakan jasa sekolah tersebut.

<sup>7</sup> Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 59.

<sup>8</sup> Cholil dan Sugeng Kurniawan, Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik (Surabaya: SA Press, 2011), 49.

Pemahaman budaya dapat memberi pemahaman akan realitas sehari-hari serta struktur dalam (tersembunyi) dari dinamika yang akan terkait pada suatu organisasi termasuk sekolah. Pemahaman tersebut akan dapat mendorong pada upaya perbaikan sekolah melalui keterkaitan yang bermakna antara reformasi pendidikan dengan budaya sekolah yang ada, serta upaya mendorong budaya agar dapat menerima perubahan untuk perbaikan. Dengan demikian budaya sekolah menduduki posisi penting dan akan berpengaruh pada keberhasilan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>9</sup> Kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes dan kemampuan lulusan mendapatkan dan melaksanakan pekerjaan.

Kegiatan belajar yang terpusat dalam ruang kelas hanya dapat berjalan karena adanya pola-pola kebudayaan sekolah yang menentukan kelakuan yang diharapkan dari murid-murid dalam proses belajar-mengajar. Interaksi yang terus-menerus antara guru dengan murid mengharuskan masing-masing memahami norma-norma kelakuan serta isyarat-isyarat yang melambangkan norma-norma tertentu. Di sekolah-sekolah seorang murid tidak diperbolehkan bercakap-cakap dalam kelas atau berjalan mondar-mandir karena mengganggu pelajaran. Dengan isyarat-isyarat tertentu guru dapat menuntut ketentraman kelas dan meminta perhatian penuh akan pelajaran. Dalam hal ini pribadi guru dan

<sup>9</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Rineka Cipta, 2013), 115-116.

<sup>10</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publising, 2000), 19.

latar belakangnya turut menentukan cara menginterpretasikan norma-norma masyarakat ke dalam situasi kelas.<sup>11</sup>

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Purwantoro, dengan potensi yang dimiliki ingin menjadi pelopor kebangkitan sekolah Islam yang mampu mengembangkan peserta didik yang mempunyai aqidah yang lurus, berperilaku Islami dan tinggi dalam prestasi, sehingga budaya Iptek dan Imtaq selalu menjadi tumpuan dasarnya. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Purwantoro sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menciptakan suasana yang agamis di lingkungan Madrasah dengan pembiasaan sholat berjamaah, Jum'ah Khusus dan Infaq Rutin. Serta menyiapkan tamatan mampu mengikuti perkembangan IMAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Penguasaan dan Teknologi) di masa mendatang. Tujuan tersebut dapat terlaksana salah satunya dengan memberikan wawasan pada mata pelajaran Fiqih selain dari pada mata pelajaran pendukung yang dipilih.

Pada penelitian ini telah dilakukan penelitian tentang hasil belajar siswa di MTs Negeri Purwantoro, karena berdasarkan berdasarkan hasil dokumentasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Purwantoro cenderung rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Gasal tahun pelajaran 2015/2016, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu kurang dari 75 sekitar 56 % dari 226 siswa. Sehingga hal

---

<sup>11</sup> S. Nasution, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 68.

tersebut perlu diteliti apakah minat belajar siswa dan budaya sekolah berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berangkat dari belakang masalah tersebut, penulis ingin mengetahui pengaruh minat belajar dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih, maka untuk menjawab masalah di atas penulis mengambil judul “**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII DI MTs NEGERI PURWANTORO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**”.

## **B. Batasan Masalah**

Masalah yang akan penulis bahas di dalam skripsi nanti adalah kurang maksimalnya hasil belajar siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah minat belajar dan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui apakah minat belajar dan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016?



## E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori tentang pengaruh minat belajar dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi sekolah

Pengoptimalan minat belajar dan budaya sekolah yang baik sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

#### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru khususnya mengenai perilaku-perilaku siswanya yang beragam, ada siswa yang peka dan juga tidak sehingga bisa mengadakan evaluasi dengan benar dan tepat.

#### c. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh baik bagi siswa sehingga memiliki minat belajar khususnya pada mata pelajaran



Fiqih dan dengan adanya budaya sekolah yang baik pula juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta mendapatkan pengalaman praktis dalam pengadaan penelitian.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Landasan teori dalam penelitian ini memuat tentang pengertian minat belajar, budaya sekolah dan hasil belajar.

Bab ketiga, metode penelitian berisi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data (IPD), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Minat belajar

###### a. Pengertian Minat Belajar

Secara etimologi, minat berarti perhatian, keinginan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Sedangkan secara terminologi, minat mempunyai arti sebagaimana yang dikemukakan berbagai tokoh. Menurut Pius A. Partanto “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya”.<sup>12</sup> Sedangkan menurut berhard “minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan”.<sup>12</sup>

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan

<sup>12</sup>Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012), 168 dan 173.

dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>13</sup> Sedangkan belajar menurut Slameto adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>14</sup>

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>15</sup>

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada perasaan terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu, maka dengan sendirinya

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), 151.

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar edisi 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 13.

<sup>15</sup>Muhammad, Belajar dan Pembelajaran, 174.

akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan guru dan mencatat materi pelajaran. Sedangkan yang berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang atau berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri contohnya tidak menunda tugas dari guru. Kemudian antusias siswa dalam mengikuti pelajaran biasanya dilakukan siswa dengan aktif dalam berdiskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.<sup>16</sup>

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu untuk memotivasi siswa yang memang berminat dalam belajar guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010. 180.

<sup>17</sup> Muhammad, Belajar dan Pembelajaran, 174.

## b. Faktor yang menumbuhkan minat belajar

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.<sup>18</sup> Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepalah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar tidak akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengebangkitkan minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan-persoalan yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>19</sup>

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik yaitu: (1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga ia

<sup>18</sup>M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

<sup>19</sup>Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 94-95.

rela belajar tanpa paksaan. (2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran. (3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. (4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>20</sup>

c. Pusat-pusat minat

Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Kebutuhan yang paling penting dan umum menurut Decroly adalah: (1) Kebutuhan akan makanan. (2) Kebutuhan akan perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah). (3) Kebutuhan mempertahankan diri terhadap bermacam-macam bencana dan musuh. (4) Kebutuhan akan kerjasama, akan permainan dan sport.<sup>21</sup>

Ke empat kebutuhan itulah yang menjadi pusat minat anak (oleh Decroly disebut pusat-pusat minat). Ada yang menganggap bahwa pusat-pusat minat tersebut belum mencakup segala aspek pribadi dan memperluasnya menjadi: (1) Anak dan lingkungannya, (2) anak dengan

<sup>20</sup>Syaiful, Psikologi Belajar edisi 2, 167.

<sup>21</sup>Zakiah Daradjati, Metodik Khusus pengajaran Agama Islam (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984), 102-103.



pemeliharaannya, (3) Anak dengan pekerjaannya, (4) Anak dengan dunia, (5) Anak dengan alam pikirannya. Jalan pelajaran pusat minat itu pada prinsipnya meliputi pengalaman yang aktif (observasi), asosiasi dan ekspresi. Kalau kita kembali merenungkan tentang pusat-pusat minat yang dikemukakan oleh Decroly, ternyata bahan pengajaran agama sebagian dapat dikembangkan dari pusat-pusat minat<sup>22</sup>.

## 2. Budaya Sekolah

### a. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta budhayah yaitu jamak bentuk kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budya berasal dari kata culture, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultuur, dalam Bahasa Latin berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti culture, yaitu sebagai segala daya akan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Berikut pengertian budaya dari beberapa ahli: Menurut E. B. Tylor “ budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai

<sup>22</sup>Ibid, 103-104.

anggota masyarakat”.<sup>23</sup> Sedangkan Gibson Invancevich Donnelly berpendapat bahwa:

Kultur mengandung pola, baik eksplisit maupun implisit dari dan untuk perilaku yang dibutuhkan dan diwujudkan dalam simbol menunjukkan hasil kelompok manusia secara berbeda, termasuk benda-benda hasil ciptaan manusia. Inyi utama dari kultur terdiri dari ide tradisional (turun temurun dan terseleksi) dan terutama pada nilai yang menyertai.<sup>24</sup>

Secara umum kultur sekolah mempunyai pemaknaan yang sama dengan kultur organisasi perbedaannya hanya terlihat dari konteks organisasi yang sudah barang tentu mempunyai karakteristik sendiri sebagai organisasi. Kultur sekolah merupakan kebudayaan organisasi yang membedakan antara sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut.<sup>25</sup>

Budaya sekolah/madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (nilai) yang dianut oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah/ madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/ madrasah yang kemudian menghasilkan “pikiran organisasi”. Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini

<sup>23</sup>Elly M. Setiadi, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Jakarta: Kencana, 2006), 27-34.

<sup>24</sup>Uhar Suharsaputra, Administrasi Pendidikan (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 82.

<sup>25</sup>Uhar Suharsaputra, Administrasi Pendidikan (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 117.

bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah/ madrasah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.<sup>26</sup>

Menurut Brown A, “budaya organisasi merupakan konfigurasi unik dari norma, nilai, keyakinan, cara bersikap, dan sebagainya yang menjadi karakter atau sikap seseorang baik secara individu maupun kelompok, sehingga berbagai persoalan dapat terselesaikan”.<sup>27</sup> The Jakarta Consulting Group dalam A.B. Susanto<sup>28</sup> mengemukakan sebelas karakteristik budaya organisasi yaitu:

- (1) Kepemimpinan. (2) Inovasi. (3) Inisiatif individu. (4) Toleransi terhadap resiko. (5) Pengawasan. (6) Integrasi. (7) Dukungan manajemen. (8) Identitas. (9) Sistem penghargaan. (10) Toleransi terhadap konflik. (11) Pola komunikasi.<sup>28</sup>

Budaya terwujud dalam norma, nilai, bersama dan asumsi dasar yang masing-masingnya berlangsung di tingkat abstrak yang berbeda. Norma lazimnya berupa ekspektasi tak tertulis dan informal yang muncul persis di bawah permukaan pengalaman Norma mempengaruhi perilaku secara langsung. Norma diberlakukan melalui sanksi, manusia diberi imbalan dan disemangati ketika mengikuti norma dan ditentang, dikucilkan, atau

<sup>26</sup>Muhaimin, Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah (Jakarta: Kencana, 2011), 48.

<sup>27</sup>Syaiful Sagala, Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan; Pemberdayaan Organisasi Pendidikan ke arah yang lebih Profesional dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2008), 112.

<sup>28</sup>Uhar, Administrasi Pendidikan, 94-95.

dihukum ketika melanggar norma-norma budaya kelompok. Singkat kata, norma kelompok kerja menentukan bagian utama dari budaya organisasi.

Nilai adalah kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki. Nilai-nilai bersama menentukan watak dasar organisasi dan memberikan rasa identitas kepada organisasinya. Asumsi-asumsi tersirat merupakan premis abstrak tentang hakikat hubungan manusia, kodrat manusia, kebenaran, realita, dan lingkungan. Kunci untuk memahami budaya organisasi adalah mengurai asumsi-asumsi tersebut menjadi bersama-sama ke dalam sebuah pola atau paradigma kultural.<sup>29</sup>

#### b. Jenis-jenis Budaya Sekolah

Steinboff dan Owens sebagaimana telah dikutip oleh Lunenburg dan Ornstein, mengemukakan jenis-jenis budaya sekolah dengan menggunakan metafora yang mencirikan komunitas. Dari kita, metafora tersebut. Menurutnya terdapat empat jenis budaya sekolah yaitu:

- (1) Family culture. Iaitu budaya sekolah yang seperti dalam kehidupan keluarga di rumah. Kepala sekolah dalam budaya ini seperti orang tua, pendidik, teman atau mentor. Perhatian satu sama lain amat penting serta komitmen pada tugas bagi siswa lebih dari sekedar kewajiban. Sekolah dengan budaya ini bersahabat, kooperatif juga protektif.
- (2) Machine culture. Yaitu budaya dimana sekolah dipandang hanya sebagai instrumen dan kekuatan pengeraknya datang dari struktur organisasi, dan administrator hanya dianggap sebagai penyedia input pemeliharaan. Struktur sekolah saling terkait kuat dan misi utamanya adalah proteksi, bukan kehangatan serta cenderung kaku.
- (3) Cabaret culture. Yaitu budaya sekolah

<sup>29</sup>Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 272-176.

yang memandang organisasi sebagai panggung pertunjukan dan kepala sekolah sebagai MC nya. Hubungan diantara anggota organisasi sekolah terpusat pada kinerja dan reaksi audiens serta adanya kebanggaan dalam kualitas artistik dan intelektual dan pekerjaan seseorang (pengajaran seseorang) yang dilaksanakan dalam pengawasan sang maestro (kepala sekolah). (3) Little Shop of Horrors culture. Yaitu budaya sekolah yang tak bisa diprediksi dan penuh ketegangan, anggota organisasi merasa takut dan berada dalam lingkungan (penjara), kepala sekolah akan berupaya apapun untuk mempertahankan posisinya.<sup>30</sup>

#### c. Model Pengembangan Budaya Sekolah

##### 1) Pengembangan terhadap nilai-nilai

##### a) Nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan keimanan religius. Seperti shalat jum'at berjamaah di sekolah, kegiatan peribadatan hari-hari besar, serta rutinitas shalat bisa dilakukan maupun dilakukan berjamaah, baik itu di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Semua ini tidak terlepas dari ketekunan para guru serta pembinaan imtaq melalui program-program yang menentukan ke arah itu.

##### b) Nilai-nilai kebersamaan siswa

Rasa kebersamaan timbul pada diri siswa sekolah menengah karena guru telah mengajarkan kepada siswa untuk dapat menghargai orang lain. Siswa dapat bersama-sama saling membantu, tolong menolong dalam hidup beragama karena kita sebagai makhluk ciptaan

<sup>30</sup>Uhar, Administrasi Pendidikan (2013), 120-121.

<sup>31</sup>Choirul Fuad Yusuf, Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan (Jakarta: Pt Pena Citasatria, 2008), 129.

Tuhan YME dianjurkan untuk saling menghormati, rasa saling menghargai, dan saling tolong menolong, sehingga dalam kehidupan siswa di Sekolah dan di lingkungan masyarakat dapat terjalin kebersamaan dan kehidupan yang harmonis.<sup>32</sup>

c) Nilai saling menghargai siswa

Indikasinya adalah tidak ada perselisihan sesama siswa yang mengarah ke anarkis dan terjaganya keukunan dalam beragama. Terlihat kerakiban siswa antar kelas dan antar tingkat kelas serta tidak adanya geng-geng yang dibentuk siswa dalam pergaulannya.

d) Nilai tanggung jawab siswa

Siswa selalu siap melaksanakan tugas yang bersifat kurikuler maupun ko-kurikuler seperti; memimpin kelas setelah shalat berjama'ah, memberikan kultum, penjurul pemadaya acara, menghafal doa-doa, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, siswa melaksanakan peraturan sekolah dan melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan oleh sekolah.

e) Nilai-nilai keamanan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan

Adanya penetapan piket guru, pembentukan pembentukan seksi keamanan setiap kelas, adanya penjaga sekolah, dan juga adanya kerjasama dengan warga lingkungan sekolah. Selain itu keterlibatan siswa dalam kebersihan melalui piket kelas, pemberdayaan petugas sekolah, dan pengadaan tong sampah ditiap kelas dan lingkungan

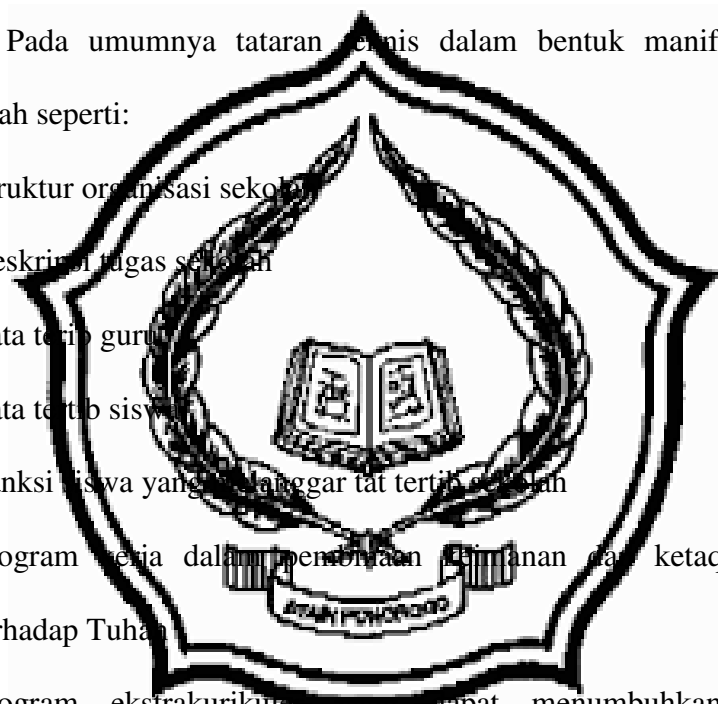
<sup>32</sup>Ibid, 130.

sekolah. Penetapan tata tertib bagi guru dan karyawan sekolah, penetapan tata tertib bagi siswa melalui musyawarah dengan wali siswa. Keindahan sekolah oleh siswa melalui penghijauan dan penanaman apotik hidup.<sup>33</sup>

## 2) Pengembangan tataran teknis

Pada umumnya tataran teknis dalam bentuk manifesto budaya sekolah seperti:

- a) Struktur organisasi sekolah
- b) Deskripsi tugas sekolah
- c) Tata tertib guru
- d) Tata tertib siswa
- e) Sanksi siswa yang melanggar tata tertib sekolah
- f) Program kerja dalam pembinaan kemandirian dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan
- g) Program ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan rasa kesetiakawanan siswa
- h) Strategi belajar dan pembelajaran yang mendorong siswa agar semangat belajar, dan
- i) Standar sistem pembelajaran yang harus diikuti guru maupun siswa.



<sup>33</sup>Ibid, 130-132.

### 3) Pengembangan tataran sosial

Mengadakan musyawarah sosialisasi budaya sekolah bersama orang tua siswa, mengadakan rapat kerja program sekolah dengan pengurus. Kemudian sekolah sangat mendukung hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang bernuansa islami seperti kegiatan kebersihan, penerapan sanksi, pemberian penghargaan, kegiatan keagamaan dan kegiatan perlombaan.<sup>34</sup>

### 4) Pelembagaan budaya sekolah di kalangan siswa

Cara melembagakan budaya sekolah di kalangan siswa adalah dalam bentuk inisiatif budaya sekolah melalui:

- a) Pendidikan agama
- b) Poster, pameran, dan karya kaligrafi
- c) Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an dan pesantren kilas
- d) Pemberian wawasan mengenai fungsi manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan sebagai makhluk yang lemah dan membutuhkan orang lain
- e) Memperbanyak buku perpustakaan dan mengembangkan taman bacaan untuk siswa.

---

<sup>34</sup>Ibid, 133.



- f) Pemajangan motto atau semboyan keagamaan di tempat-tempat tertentu di sekolah.<sup>35</sup>

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne & Briggs hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penanaman siswa (*Learner's performance*)”. Hasil belajar erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konseptual dan keterampilan untuk berinteraksi.<sup>36</sup>

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Ibid, 134.

<sup>36</sup>Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

<sup>37</sup>Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 34.

Menurut Benyamin Bloom, klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

(1) Ranah kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. (2) Ranah afektif. Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotoris. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif, dan interpretatif.<sup>38</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar:

1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

<sup>38</sup>Ibid, 22-23.

### b) Intelegensi dan bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, dan sebaliknya. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

### c) Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubud. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi dan sebaliknya. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya pendorong/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

### d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.<sup>39</sup>

<sup>39</sup>M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, 55-57.

## 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

### a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

### b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-muridnya kurang menaati perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.<sup>40</sup>

### c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

---

<sup>40</sup>Ibid, 58.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.<sup>41</sup>

c. Fiqih

Penetapan standar kemampuan siswa SLTP-MTs dijabarkan dalam kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1) Kompetensi lintas kurikulum

Standar kompetensi lintas kurikulum merupakan kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat dan dibakukan dan harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Standar kompetensi lintas kurikulum ini meliputi:

- a) Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b) Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi,serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
- c) Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.

---

<sup>41</sup>Ibid, 59-60.

d) Memahami dan menghargai lingkungan, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.

## 2) Standar kompetensi pendidikan Agama

### a) Kompetensi pendidikan Agama

Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan beragama; memahami menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.

### b) Kompetensi spesifik pendidikan Agama Islam

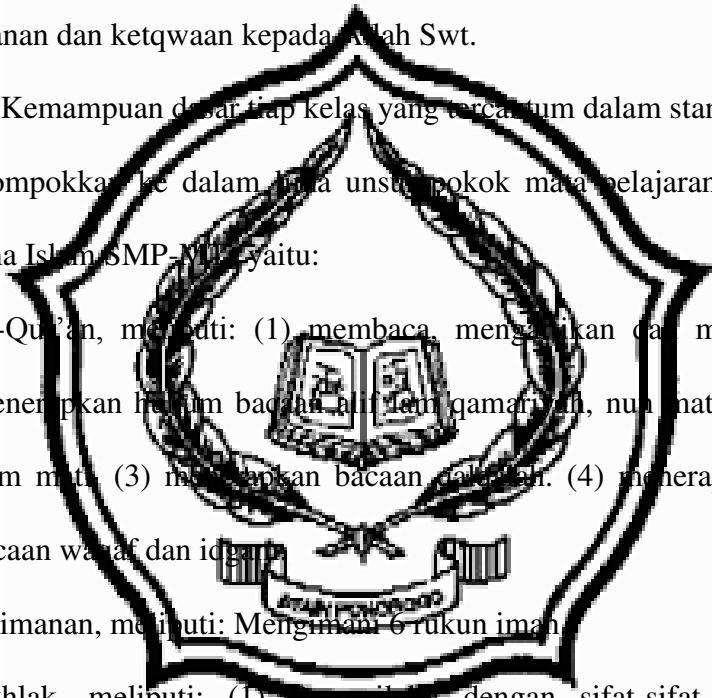
Dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw., siswa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami Al-Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.<sup>42</sup>

<sup>42</sup>Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006), 148-150.

### 3) Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan Agama Islam

Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SMP-MTs. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketqwaan kepada Allah Swt.

Kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam standar nasional dikelompokkan ke dalam lima unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP-MTs yaitu:

- 
- a) Al-Qur'an, meliputi: (1) membaca, mengartikan dan menyalin. (2) Menempatkan huruf bacaan alif lam gamad alif, nun mati/tanwin dan mim mati. (3) menempatkan bacaan tajwid. (4) menerapkan hukum bacaan waqaf dan idgham.
  - b) Keimanan, meliputi: Mengimani 6 rukun iman.
  - c) Akhlak, meliputi: (1) Berperilaku dengan sifat-sifat terpuji. (2) Menghindari sifat-sifat tercela. (3) Bertatakrama.
  - d) Ibadah/Fiqh, meliputi: (1) Melakukan thaharah. (2) melakukan shalat wajib. (3) melakukan macam-macam sujud. (4) Melakukan shalat jum'at. (Melakukan shalat jama' dan qasar. (5) Melakukan macam-macam shalat sunnah. (6) Melakukan puasa dan zakat.<sup>43</sup>

<sup>43</sup>Ibid, 150-151.

- e) Tarikh, meliputi: (1) Memahami keadaan masyarakat Makkah sebelum dan sesudah datangnya Islam. (2) Memahami keadaan masyarakat Makkah periode Rasulullah Saw. (3) Memahami keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah datangnya Islam. (4) memahami perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.<sup>44</sup>

Dalam suatu pembelajaran materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu, penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu keislaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagaman Islam secara komprehensif. Hal ini berarti akan meliputi materi yang diantaranya tercakup dalam bahasan ilmu-ilmu seperti: Tauhid/Aqidah, Fiqh/ibadah, Akhlak, studi Al-Qur'an dan Hadits, bahasa Arab, dan Tarikh Islam.

Dengan mempelajari materi yang tercakup dalam ilmu-ilmu tersebut, diharapkan keberagaman peserta didik yang tercermin dalam dimensi-dimensinya akan berkembang dan meningkat sesuai dengan yang diidealkan. Selain itu, diharapkan peserta didik nantinya mampu mengembangkan pemahaman tentang orang lain, yang selanjutnya dapat meningkatkan

---

<sup>44</sup>Ibid,151.



toleransi beragamanya sehingga dapat tercipta kehidupan yang damai secara berdampingan dan saling menghormati keyakinan masing-masing.<sup>45</sup>

#### 4. Pengaruh minat belajar siswa dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Untuk menambah minat seseorang dalam menerima pelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minatnya sendiri. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya.<sup>46</sup>

Satu hal yang sangat penting dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan aktivitas belajar adalah hal-hal yang menarik perhatian. Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan dinamakan perhatian. Makin intensif perhatian belajar makin berhasil belajar oleh karenanya materi dan penyampain sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif. Perhatian spontan cenderung berlangsung lebih lama dan intensif, maka guru yang baik senantiasa berusaha agar belajar bisa diterima oleh siswa dengan perhatian spontan.<sup>47</sup>

<sup>45</sup>Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2009), 14-18.

<sup>46</sup>Muhammad, Belajar dan Pembelajaran, 125.

<sup>47</sup>Mustaqim, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 72-73.

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.<sup>48</sup> Menurut Zamroni “budaya sekolah ( kultur sekolah ) sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan jiwa dan kekuatan sekolah yang memungkinkan sekolah dapat tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada”.<sup>49</sup>

Budaya sekolah/madrasah merupakan bagian dari budaya korporasi (corporate culture). Budaya korporat merupakan budaya yang dibangun pada institusi atau lembaga yang memiliki karakteristik tertentu. Nilai kebersamaan merupakan nilai penting lain yang harus dibangun dalam organisasi/lembaga baru. Sekolah/madrasah yang baru berdiri membutuhkan kekompakan tim dalam setiap pekerjaan.<sup>50</sup>

Proses kelompok-belajar siswa di dalam kelas memiliki seperangkat nilai penting dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Nilai yang terkandung di dalamnya antara lain, yaitu pencapaian tujuan pembelajaran secara baik. Kelompok kerja siswa di dalam kelas memiliki potensi dan kepribadian yang beragam. Keragaman itu memungkinkan siswa saling membantu satu sama lain di bawah pembinaan guru. Dengan proses kelompok-belajar-siswa, guru dan siswa mempunyai rasa partisipasi dan dengan itu pulalah proses kegiatan

<sup>48</sup>M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, 131.

<sup>49</sup>Akhmad Hidayatullah Al Arifin, <https://ulilalbabjong.wordpress.com/2012/01/23/pendidikan-karakter-dan-budaya-sekolah/> diakses tanggal 25 Juli 2016. Pukul 15.41 WIB.

<sup>50</sup>Muhaimin, Manajemen pendidikan, 47.

pembelajaran dapat berjalan secara dinamis dan cepat.<sup>51</sup> Kerja kelompok mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam kerja kelompok individu saling membantu saling mengoreksi kesalahan, ada toleransi satu sama lain dan saling membangkitkan minat.<sup>52</sup>

Budaya sekolah menduduki posisi penting dan akan berpengaruh pada keberhasilan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>53</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes dan kemampuan lulusan mendapatkan dan melaksanakan pekerjaan.<sup>54</sup>

## B. Telaah Hasil penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran skripsi terdahulu ditemukan beberapa judul diantaranya:

Pertama: Fibriana Miftahus Sa'adah, yang berjudul Korelasi Minat dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014, (skripsi yang diajukan pada tahun 2014 di STAIN Ponorogo).

Dari hasil penelitian mengenai Korelasi Minat dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Al-Falah

<sup>51</sup>Sudaran, Administrasi Sekolah, 155-156.

<sup>52</sup>S. Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 149-151.

<sup>53</sup>Uhar, Administrasi Pendidikan (2013), 116.

<sup>54</sup>Choirul, Budaya Sekolah, 21.

Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar kelas X mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kedua, Siti Muallifatus Sholihah, yang berjudul *Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Nilai Karakter Religius Siswa /Siswi Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012*. (skripsi yang diajukan pada tahun 2012 di STAIN Ponorogo).

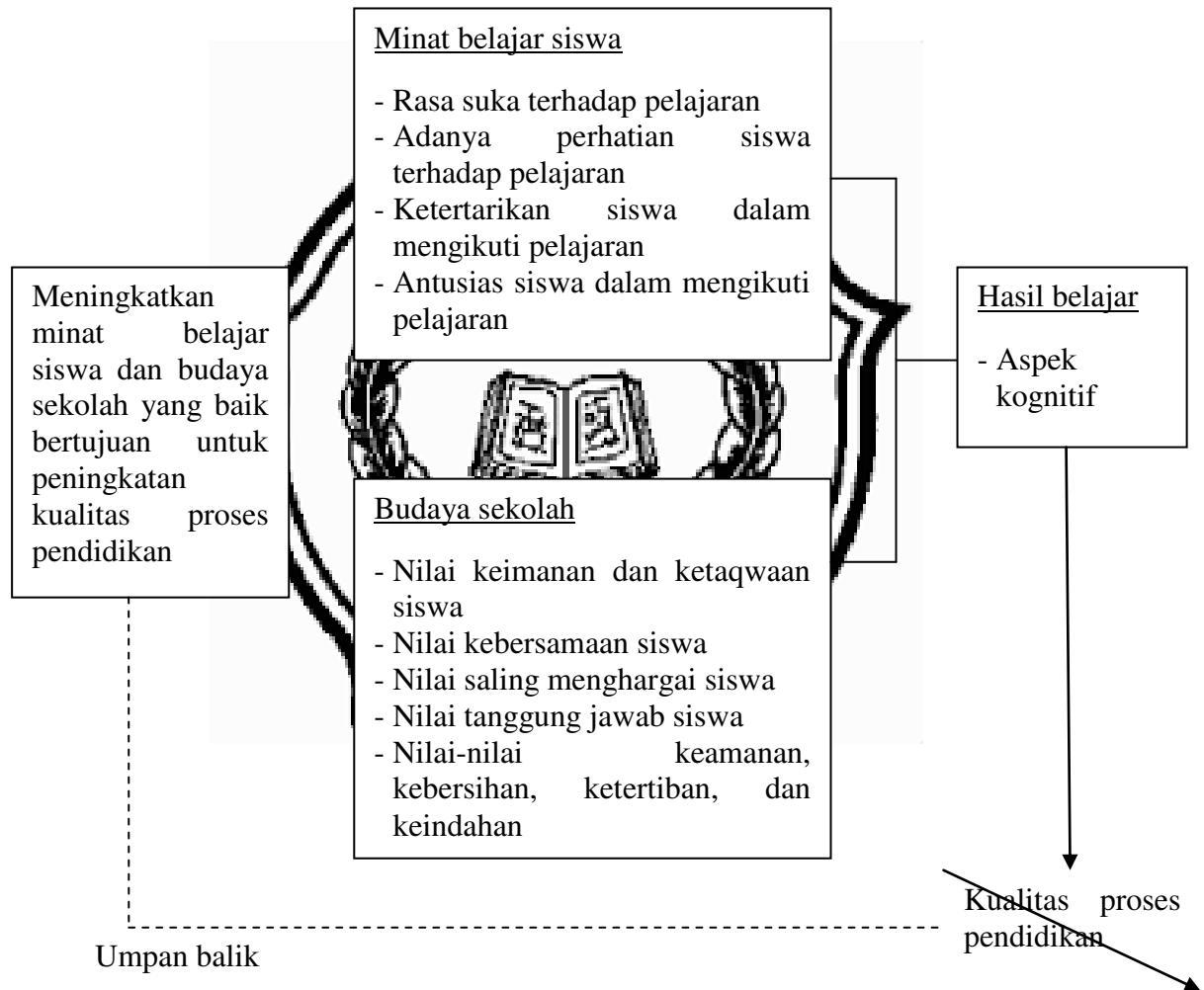
Dari hasil penelitian mengenai *Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Nilai Karakter Religius Siswa /Siswi Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012*, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan nilai karakter religius siswa/siswi kelas V di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Ketiga, Heni Puji Rohmatin, yang berjudul *Studi Korelasi Antara Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA Muhammadiyah I Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013*. (skripsi yang diajukan pada tahun 2013 di STAIN Ponorogo).

Dari hasil penelitian mengenai *studi Korelasi Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA Muhammadiyah I Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013*, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar PAI kelas X di SMA Muhammadiyah I Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



### D. Pengajuan Hipotesis

Dalam suatu penelitian, peneliti biasanya menyatakan suatu harapan yang ingin diperoleh melalui penelitiannya. Harapan yang menyatakan ramalan atau prediksi hasil yang diperoleh melalui penelitian itulah dikatakan sebagai hipotesis.<sup>55</sup> Jadi hipotesis adalah kemampuan untuk menebak secara ilmiah dan logis tentang pemecahan problem yang dimiliki penelitian.<sup>56</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka didalam penelitian ini ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat.

Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah

- Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Hipotesis Nol ( $H_o$ ) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.

<sup>55</sup>Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Jakarta: Kencana, 2010), 92.

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.<sup>57</sup> Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling adalah pengambilan sampel secara random tanpa pandang bulu. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi untuk mendapatkan sampel yang representatif. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>58</sup> Variabel dalam penelitian ini yaitu:

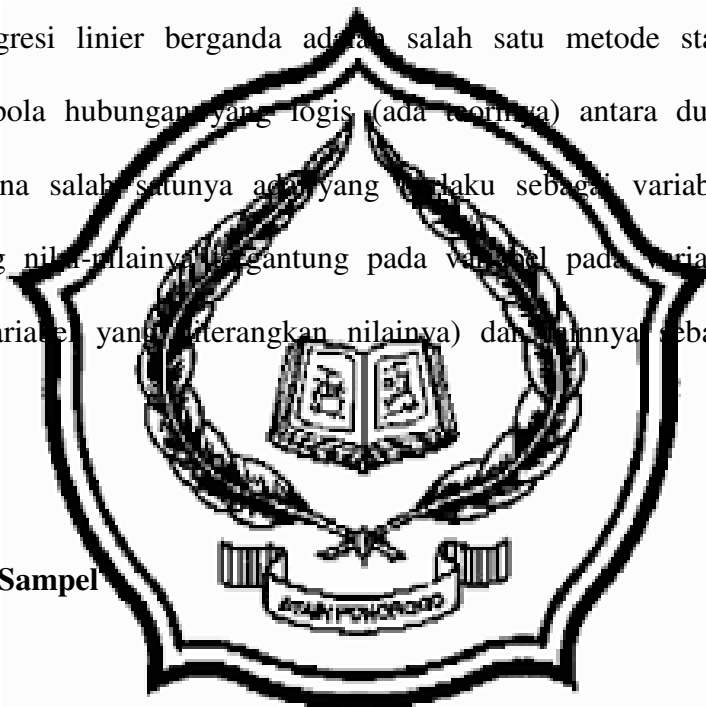
1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah minat belajar siswa ( $x_1$ ) dan budaya sekolah ( $x_2$ ).

<sup>57</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 14.

<sup>58</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 125.

2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>59</sup> Variabel dependen adalah hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016 (y).

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel pada variabel lain dan merupakan variabel yang diterangkan nilainya) dan lainnya sebagai variabel independen.<sup>60</sup>



## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>61</sup> Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama

<sup>59</sup> Ibid., 61.

<sup>60</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2012), 119.

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013) 117.



dengan banyaknya data.<sup>62</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, dan semuanya berjumlah 226 siswa/siswi.

**Tabel 3.1**

**Data Populasi Penelitian**

Kelas VII	Jumlah Siswa
Kelas VII A	38 siswa
Kelas VII B	38 siswa
Kelas VII C	38 siswa
Kelas VII D	37 siswa
Kelas VII E	35 siswa
Kelas VII F	30 siswa
Jumlah populasi	226 siswa

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam bukunya Sugiono untuk menghitung ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus Cochran.<sup>63</sup> Berikut adalah rumus penarikan sampel dengan rumus Cochran dengan populasi sebanyak 226 orang siswa.

Rumus:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{(n_0 - 1)}{N}} \quad \text{dimana} \quad n_0 = \frac{t^2 pq}{d^2}$$

<sup>62</sup> S. Margono, metode Penelitian pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 118.

<sup>63</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (2013), 127.

Keterangan:

t : Nilai  $Z_{\alpha/2}$  pada tabel normal standar

(bila  $\alpha = 0,05$  maka  $t = 1,96$ ; bila  $\alpha = 0,01$  maka  $t = 2,57$ )

p = Prosentase  $H_0$  yang dinyatakan dalam peluang sebesar 0,5

q = Prosentase  $H_1$  yang dinyatakan dalam peluang sebesar  $1-0,5= 0,5$

d = tingkat ketelitian yang diinginkan ( $\alpha$ )

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel<sup>64</sup>

$$n_0 = \frac{t^2 pq}{d^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{0,05^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,0025} = \frac{0,9604}{0,0025} = 384,16$$

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{(n_0 - 1)}{N}}$$

$$= \frac{384,16}{1 + \frac{(384,16 - 1)}{226}}$$

$$= \frac{384,16}{1 + 1,69539823} = 142,5744$$

= 142 siswa (karena  $N = 226$  lebih mendekati pada  $N = 225$  dengan  $\alpha = 5$

%, maka sampelnya 142)<sup>65</sup>

Jumlah sampel untuk kelas VII A

$$n_1 = n \frac{N_1}{N}$$

$$= 142 \frac{38}{226} = 24,044 \rightarrow 24 \text{ siswa}$$

<sup>64</sup> Andhita, Penelitian Pendidikan, 48.

<sup>65</sup> Ibid, 53.

Jumlah sampel untuk kelas VII B

$$n_2 = n \frac{N_2}{N}$$

$$= 142 \frac{38}{226} = 24.044 \rightarrow 24 \text{ siswa}$$

Jumlah sampel untuk kelas VII C

$$n_3 = n \frac{N_3}{N}$$

$$= 142 \frac{38}{226} = 24.044 \rightarrow 24 \text{ siswa}$$

Jumlah sampel untuk kelas VII D

$$n_4 = n \frac{N_4}{N}$$

$$= 142 \frac{37}{226} = 23.44 \rightarrow 23 \text{ siswa}$$

Jumlah sampel untuk kelas VII E

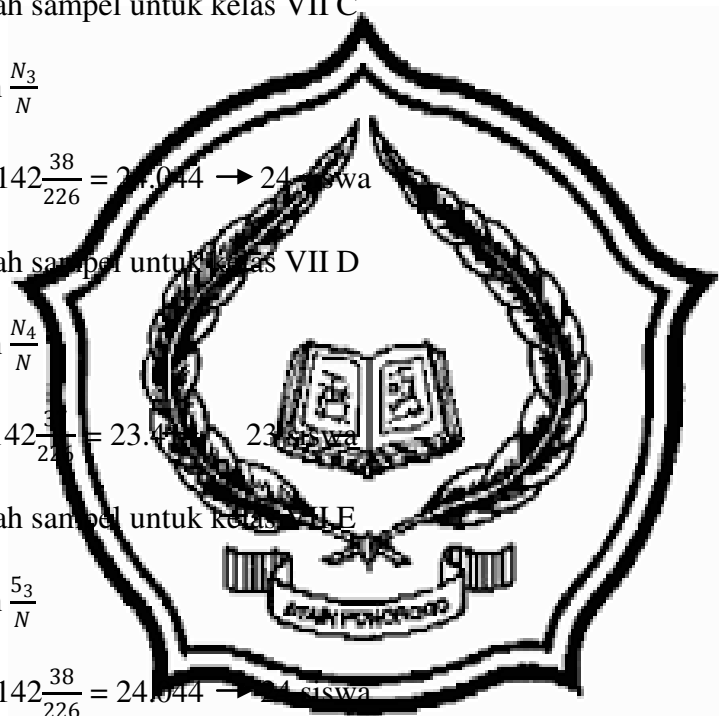
$$n_5 = n \frac{N_5}{N}$$

$$= 142 \frac{38}{226} = 24.044 \rightarrow 24 \text{ siswa}$$

Jumlah sampel untuk kelas VII F

$$n_6 = n \frac{N_6}{N}$$

$$= 142 \frac{37}{226} = 23.44 \rightarrow 23 \text{ siswa}$$



Jadi, sampel data tiap kelas adalah :

**Tabel 3.2**

**Data Sampel Penelitian**

<b>Kelas VII</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Kelas VII A	24 siswa
Kelas VII B	24 siswa
Kelas VII C	24 siswa
Kelas VII D	23 siswa
Kelas VII E	24 siswa
Kelas VII F	23 siswa
Jumlah Sampel	142 siswa

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data minat belajar siswa dan budaya sekolah menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir soal tiap variabel sedangkan hasil belajar siswa dalam bentuk dokumentasi nilai rapor semester 1.

**Tabel 3.3**

**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik Pengambilan Data	IPD
Pengaruh minat belajar dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun	Variabel $x_1$ : Minat belajar	a. Rasa suka terhadap pelajaran	Angket	1, 2, 13, 17
		b. Adanya perhatian siswa terhadap mata pelajaran		5, 6, 7,8, 14, 15
		c. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran		3, 4, 12, 13,16

Pelajaran 2015/2016	Variabel $x_2$ : Budaya Sekolah	d. Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran  a. Nilai keimanan dan ketaqwaan siswa b. Nilai-nilai kebersamaan siswa. c. Nilai saling menghargai siswa d. Nilai tanggung jawab siswa e. Nilai-nilai keimanan, keberanian, ketertibn dan kemandirian	Angket	9, 10, 11, 15, 18, 19, 20  1,2,3,4  5,6,7  8,9,10,11, 12, 13 14,15, 16,17 18,19, 20,21, 22,23, 24
	Variabel $y$ : Hasil belajar	Nilai raport siswa/ siswi kelas VII MTs Negeri 1 Purwantoro, pada mata Pelajaran Fiqih	Nilai tes	

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini. Adapun teknik-teknik tersebut antara lain:

##### 1. Angket

Teknik kuisioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden. Karena hasil angket masih dalam bentuk kata-kata maka untuk menghitungnya harus dirubah dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala tertentu. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah

skala Likert yaitu skala yang berupa pernyataan-pernyataan yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif yang diungkapkan dengan kata-kata.<sup>66</sup>

Untuk memperoleh angket dengan hasil mantap adalah dengan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan uji-coba haruslah sampel dari populasi dimana sampel penelitian akan diambil. Dalam uji coba, responden diberi kesempatan untuk memberikan saran-saran perbaikan bagi angket yang diujicobakan itu. Situasi sewaktu uji coba dilaksanakan harus sama dengan situasi kapan penelitian yang sesungguhnya dilaksanakan.<sup>67</sup> Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dan budaya sekolah di MTs Negeri Jombang.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

<sup>66</sup> Andhita, Penelitian Pendidikan, 69-74.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),226.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:<sup>68</sup>

Gradasi positif:

Selalu (SL) = 3

Kadang-kadang (KK) = 2

Tidak pernah (TP) = 1

## 2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>69</sup> Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>69</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data siswa yang menjadi obyek penelitian, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, sejaran berdiri, dan hasil belajar siswa/nilai. Dokumen ini peneliti peroleh dari waka kurikulum.

<sup>68</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 134-135.

<sup>69</sup> Nana, Metodologi Penelitian, 221-221.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, yaitu menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel statistik.<sup>70</sup>

Teknik analisis atau pengolahan data sangat berhubungan erat dengan jenis data yang diperoleh, pertanyaan penelitian atau hipotesis dan tujuan penelitian.<sup>71</sup> Teknik analisis data inferensial dilakukan dengan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk mengeneralisasi data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakannya rumus statistik tertentu (misalnya uji F, dan lain sebagainya). Hasil dari perhitungan rumus statistik inilah yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi

<sup>70</sup> Andhita, Penelitian Pendidikan, 93-94.

<sup>71</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), 288.



populasi. Dengan demikian, statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.<sup>72</sup>

Teknik analisis data ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

#### 1. Mean dan standart deviasi

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan:

$M_x$  dan  $M_y$  : Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$  dan  $\sum y$  : Jumlah dari skor-skor (atau nilai) yang ada

$N$  : Jumlah data

Sedangkan Rumus Standar Deviasi yang digunakan yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

Keterangan :

$SD_x$  dan  $SD_y$  : Standar Deviasi

$\sum x^2$  dan  $\sum y^2$  : Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu

<sup>72</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 53.

dikuadratkan

$M_x$  dan  $M_y$  : Nilai rata-rata hitung (Mean) skor x dan y

$N$  : Jumlah data<sup>73</sup>

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan tingkat minat belajar siswa, budaya sekolah, dan hasil belajar siswa dalam pengelompokan anak didik ke dalam tiga ranking, yaitu Ranking Atas (Kelompok anak didik yang tergolong pandai), Ranking Tengah (Kelompok anak didik yang tergolong Cukup/cedaan), dan Ranking Bawah (Kelompok anak didik yang tergolong Lemah/bodoh), dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

1. Skor lebih dari  $mean + 1.SD$  adalah tingkat baik
2. Skor kurang dari  $mean - 1.SD$  adalah tingkat kurang
3. Skor antara  $mean - 1.SD$  sampai  $mean + 1.SD$  adalah tingkat cukup<sup>74</sup>

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Angka Prosentasi

<sup>73</sup> Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 56-92

<sup>74</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175-176.

Fi : Frekuensi  
 N : Number Of Cases<sup>75</sup>

## 2. Regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1$$

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n x_1 y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n x_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Keterangan :

y : variabel terikat/dependen

$\hat{y}$  : estimasi/taksiran dari nilai y

x : variabel independen

$b_0$  : estimasi/taksiran dari intercept populasi (harga konstan atau harga  $\hat{y}$  bila x = 0)

$b_1$  : estimasi/taksiran dari slope populasi (angka/arah koefisien regresi)  $X_1$

$b_2$  : estimasi/taksiran dari slope populasi (angka/arah koefisien regresi)  $X_2$

$\bar{x}$  : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)

$\bar{y}$  : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)

n : jumlah observasi/pengamatan<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Retno, Statistika Edisi Revisi, 20.

<sup>76</sup> Andhita, Penelitian Pendidikan, 122-123.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Eror	n-2	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$ , atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel Anova, kemudian di statistik ujikan dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F \text{ tabel} = F_{\alpha} (P, n - P - 1)$$

Tolak  $H_0$  jika  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$

Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh koefisien determinasinya yaitu dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Dimana :

$R^2 \rightarrow$  koefisien determinasi/ proporsi keragaman/variabelitas total di sekitar nilai tengah  $\bar{y}$  yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>77</sup>

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar

<sup>77</sup> Ibid, 126-130.

siswa dan budaya sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \quad 78$$

Untuk uji signifikansi model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (Analysis of Variance). Akan tetapi terlebih dahulu membuat hipotesisnya.

Hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$  (minat belajar siswa dan budaya sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016).

$H_a : \beta_i \neq 0$  (minat belajar siswa dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016).

<sup>78</sup> Ibid, 125.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$ , atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Untuk perhitungan selanjutnya sama seperti pada rumus regresi linier sederhana.<sup>79</sup>

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>80</sup> Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n xy - \sum_{i=1}^n x \sum_{i=1}^n y}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x^2 \cdot (\sum_{i=1}^n x)^2] [n \sum_{i=1}^n y^2 - (\sum_{i=1}^n y)^2]}}$$

<sup>79</sup> Ibid, 127.

<sup>80</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, 363.

Keterangan :

$r_{xy}$  = angka Indeks korelasi Product moment

$\sum x$  = jumlah seluruh nilai x (total skor masing-masing item)

$\sum y$  = jumlah seluruh nilai y (skor total seluruh responden)

$\sum xy$  = jumlah hasil kali skor antara x dengan y

n = jumlah data

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Selain itu untuk menentukan informasi kevalidannya, masing-masing nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Kemudian berikut ini hasil validitas instrumen secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Variabel Minat Belajar Siswa

Tabel untuk menghitung validitas item soal ini kemudian dihitung secara satu-satu dari item minat belajar siswa di atas.<sup>82</sup>

#### 2) Variabel Budaya Sekolah

Tabel untuk menghitung validitas item soal ini kemudian dihitung secara satu-satu dari item budaya sekolah di atas.<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Andhita, Penelitian Pendidikan, 84.

<sup>82</sup> Lampiran 3.

Untuk analisis hasil validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan validitas dengan rumus product moment menggunakan Tabel Nilai “r” pada taraf signifikansi 5%.<sup>84</sup> Bila harga korelasi di bawah ( $r_{\text{tabel}}$ ) 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Sebaliknya, bila harga korelasi ( $r_{\text{tabel}}$ ) 0,361 ke atas, maka butir instrumen tersebut dapat dikatakan valid

Tabel 3.4  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Minat Belajar Siswa dan Budaya Sekolah**

Variabel	No Item Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Variabel $x_1$ Minat Belajar Siswa	1	0,423604	0,361	Valid
	2	0,397888	0,361	Valid
	3	0,424927	0,361	Valid
	4	0,595492	0,361	Valid
	5	0,504205	0,361	Valid
	6	0,402151	0,361	Valid
	7	0,451445	0,361	Valid
	8	0,586698	0,361	Valid
	9	0,501668	0,361	Valid
	10	0,445702	0,361	Valid
	11	0,502737	0,361	Valid
	12	0,786709	0,361	Valid
	13	0,535612	0,361	Valid
	14	0,446617	0,361	Valid
	15	0,513538	0,361	Valid
	16	0,753802	0,361	Valid
	17	0,399702	0,361	Valid
	18	0,40249	0,361	Valid

<sup>83</sup> Lampiran 5.

<sup>84</sup> Lampiran 8.



	19	0,398667	0,361	Valid
	20	0,411065	0,361	Valid
Variabel x <sub>2</sub> Budaya Sekolah	1	0.417534	0,361	Valid
	2	0.427059	0,361	Valid
	3	0.422026	0,361	Valid
	4	0.657232	0,361	Valid
	5	0.558424	0,361	Valid
	6	0.577382	0,361	Valid
	7	0.446362	0,361	Valid
	8	0.402762	0,361	Valid
	9	0.581288	0,361	Valid
	10	0.60053	0,361	Valid
	11	0.483579	0,361	Valid
	12	0.39938	0,361	Valid
	13	0.53841	0,361	Valid
	14	0.471994	0,361	Valid
	15	0.530932	0,361	Valid
	16	0.387698	0,361	Valid
	17	0.484866	0,361	Valid
	18	0.639742	0,361	Valid
	19	0.39557	0,361	Valid
	20	0.430159	0,361	Valid

Untuk uji validitas instrumen penelitian peneliti menggunakan sampel uji coba sebanyak 30 responden. Dari hasil hasil validasi instrumen terdapat 20 soal tentang minat belajar siswa, dinyatakan valid keseluruhan dan untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel minat belajar siswa.<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Lampiran 2.

Sedangkan perhitungan validitas instrumen terdapat 20 soal tentang budaya sekolah, dinyatakan valid keseluruhan dan untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas validitas variabel budaya sekolah.<sup>86</sup>

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dan instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat diprediksi. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap adanya perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Ada beberapa rumus yang sering dijumpai dalam pengujian reliabilitas instrumen, namun yang sering digunakan adalah koefisien alpha cronbach.<sup>87</sup> Alpha cronbach digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai item standar pilihan ganda atau dalam bentuk esai. Jika item tes heterogen maka tes tersebut akan mengukur lebih dari satu karakteristik dan

<sup>86</sup> Lampiran 4.

<sup>87</sup> Andhita, Penelitian Pendidikan, 85.

menyebabkan koefisien Alpha rendah.<sup>88</sup> Rumus yang digunakan adalah rumus alpha cronbach:

Rumus varians ( $\sigma_1^2$ )

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum_{i=1}^n x_i^2}{n} - \left[ \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \right]^2$$

Rumus Varian total ( $\sigma_t^2$ )

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{N} - \left( \frac{\sum x_t}{N} \right)^2$$

Rumus koefisien alpha cronbach:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = banyaknya butir tes

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$\sigma_t^2$  = varian total

1 = bilangan konstanta

Tabel 3.5

### Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian

Variabel	$r_{11}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Minat Belajar Siswa	0,834274	0,361	Reliabel
Budaya Sekolah	0,818458	0,361	Reliabel

<sup>88</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 136.

<sup>89</sup> Andhita, Penelitian Pendidikan, 89-90.

Hasil di atas adalah dari perhitungan reliabilitas minat belajar siswa dan perhitungan budaya sekolah. Dari perhitungan reliabilitas tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Perhitungan Realibilitas Instrumen Minat Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan reliabilitas seperti dalam lampiran, dapat diketahui nilai realibilitas instrumen variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro sebesar 0,834274 atau 0,834<sup>90</sup>, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361<sup>91</sup> yang berarti  $0,834 > 0,361$ . Maka instrument tersebut reliabel.

b. Perhitungan Realibilitas Instrumen

Dari hasil perhitungan reliabilitas seperti dalam lampiran, dapat diketahui nilai realibilitas instrumen variabel budaya sekolah di MTs Negeri Purwantoro sebesar 0,818758 atau 0,818<sup>92</sup>. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361<sup>93</sup>, yang berarti  $0,818 > 0,361$ . Maka instrument tersebut reliabel.

<sup>90</sup> Lampiran 6.

<sup>91</sup> Lampiran 8.

<sup>92</sup> Lampiran 7.

<sup>93</sup> Lampiran 8.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Purwantoro

Berdiri pada Tahun Pelajaran 1980 yang semula MTs Swasta yaitu MTs Al-Barokah Purwantoro dan mengalami perubahan menjadi MTs Fillial Negeri Wonogiri. Tahun Pelajaran 1995 dibawah naungan Departemen Agama berubah status menjadi MTs Negeri Purwantoro. MTs Negeri Purwantoro berada di daerah perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan wilayah kabupaten Wonogiri bagian timur yang tepatnya di tengah-tengah kota Kecamatan Purwantoro.

Dengan tempat yang strategis tersebut menyebabkan perkembangan MTs Negeri Purwantoro cukup pesat terutama dari segi jumlah peserta didiknya yang sampai saat ini memiliki 16 rombongan belajar. Pada umumnya peserta didik bekerja membantu orang tua mencari nafkah untuk menopang ekonomi rumah tangga. Pekerjaan orang tua peserta didik rata-rata buruh tani, kuli bangunan, pencari kayu bakar di hutan dan berpenghasilan rata-rata perbulan di bawah Upah Minimum Regional (UMR) dan sebagian kecil PNS.<sup>94</sup>

<sup>94</sup> Lihat transkrip dokumentasi No. 01/D/F-1/26.IV/2016.

## 2. Visi dan Misi MTs Negeri Purwantoro

### a. Visi MTs Negeri Purwantoro.

- 1) Terwujudnya pendidikan yang islami guna mewujudkan perilaku yang beriman dan bertakwa.
- 2) Terwujudnya pendidikan budaya dan karakter bangsa yang berakhlak mulia. Terwujudnya pendidikan berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- 3) Terwujudnya kemampuan pengelolaan pendidikan berdasarkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang handal dan sistem manajerial yang transparan.
- 4) Terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 5) Terwujudnya suasana kebhargaan antar warga madrasah yang harmonis.
- 6) Terwujudnya pendidikan berbasis kecakapan hidup (Life Skill) melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

### b. Misi MTs Negeri Purwantoro.

- 1) Menyiapkan peserta didik yang bertakwa, taat beribadah, berbakti kepada orang tua dan berakhlakul karimah untuk mewujudkan generasi muslim yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.
- 2) Membina peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang terarah dan tangguh dalam menghadapi segala situasi dan kondisi serta memiliki tanggung jawab yang tinggi.
- 3) Menyiapkan peserta didik untuk membina diri menjadi insan yang berilmu dan terampil sehingga mampu bersaing dalam era persaingan global.

- 4) Menyiapkan peserta didik dalam menempa diri menjadi insan yang tanggap terhadap lingkungan sekitar serta perubahan dan perkembangan zaman.<sup>95</sup>

### 3. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Purwantoro

Dalam suatu lembaga pendidikan, perlu adanya penataan ketrukturan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi. Begitu pula dalam sekolah, dengan adanya struktur dalam sekolah, kewenangan masing-masing unit bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun struktur personalia pengelola Madrasah Sanawiyah Negeri Purwantoro telah disusun secara sistematis dalam bentuk struktur.<sup>96</sup>

### 4. Letak Geografis MTs Negeri Purwantoro

MTs Negeri Purwantoro bertempat di Jl. P. 1 Purwantoro Pakis Baru No. 45 Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonorejo. Atau terletak sekitar 1 km dari Kecamatan Purwantoro. MTs Negeri Purwantoro berada dalam satu halaman dengan MA Al-Barokah Purwantoro, MI Al-Barokah dan RA Al-Barokah Purwantoro.<sup>97</sup>



<sup>95</sup> Lihat transkrip dokumentasi No. 02/D/F-1/26.IV/2016.

<sup>96</sup> Lihat transkrip dokumentasi No. 03/D/F-1/26.IV/2016.

<sup>97</sup> Lihat transkrip dokumentasi No. 04/D/F-1/26.IV/2016.

## 5. Keadaan Guru dan Siswa MTs Negeri Purwantoro

### a. Keadaan Guru

Keadaan guru dan tenaga pengajar MTs Negeri Purwantoro berjumlah 44 orang. Tenaga pengajar tersebut lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwantoro.<sup>98</sup>

### b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwantoro pada tahun ajaran 2016/2017 secara keseluruhan mencapai 226 siswa, yang terdiri dari 119 laki-laki dan 107 perempuan.<sup>99</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana MTs Negeri Purwantoro

MTs Negeri Purwantoro berdiri di atas tanah seluas 4000 m<sup>2</sup>. Adapun sarana dan prasarana suatu lembaga mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dan siswi yang belajar dapat mendapat ilmu sesuai yang diharapkan oleh pihak lembaga maupun siswa-siswi sendiri.<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Lihat transkrip dokumentasi No. 05/D/F-1/26.IV/2016.

<sup>99</sup> Lihat transkrip dokumentasi No. 06/D/F-1/26.IV/2016.

<sup>100</sup> Lihat transkrip dokumentasi No. 07/D/F-1/26.IV/2016.

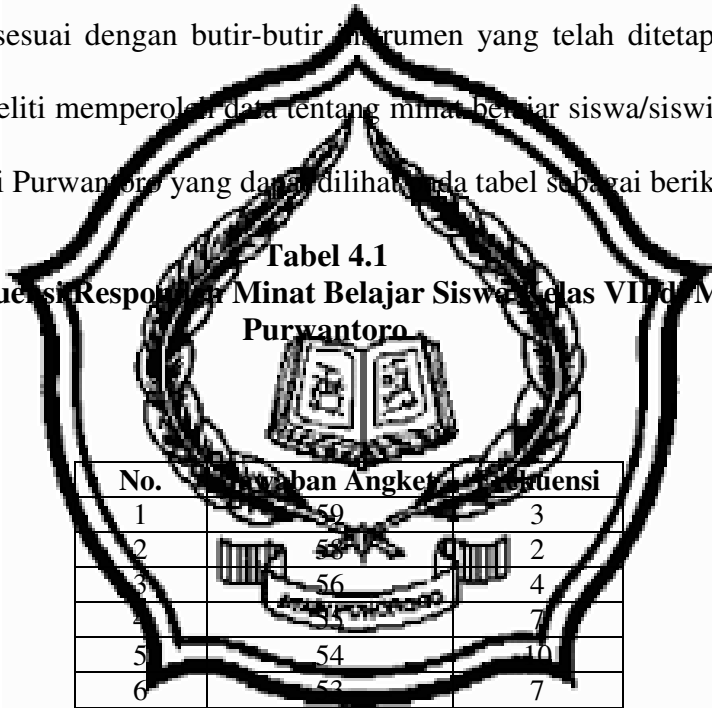


## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Purwantoro

Untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa/siswi kelas VII di MTs Negeri Purwantoro, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden sesuai dengan butir-butir instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang minat belajar siswa/siswi kelas VII di MTs Negeri Purwantoro yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Skor dan Frekuensi Responden Minat Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Purwantoro**



No.	Jawaban Angket	Frekuensi
1	59	3
2	58	2
3	56	4
4	55	7
5	54	10
6	53	7
7	52	9
8	51	14
9	50	15
10	49	14
11	48	6
12	47	9
13	46	8
14	45	5
15	44	4
16	43	7
17	42	3
18	41	3
19	39	3
20	38	1

21	37	2
22	36	2
23	35	3
24	33	1

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel minat belajar siswa tertinggi bernilai 59 dengan frekuensi 3 orang dan terendah bernilai 32 dengan frekuensi 1 orang.

## **2. Deskripsi Data tentang Budaya Sekolah Siswa Kelas VII MTs Negeri Purwanto**

Untuk memperoleh data tentang budaya sekolah siswa/siswi kelas di MTs Negeri Purwanto, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden sesuai dengan butir-butir instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang budaya sekolah siswa/siswi kelas di MTs Negeri Purwanto yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



**Tabel 4.2**  
**Skor dan Frekuensi Responden Budaya Sekolah di MTs Negeri Purwantoro**

No.	Jawaban Angket	Frekuensi
1	59	4
2	58	7
3	57	8
4	56	7
5	55	10
6	54	10
7	53	10
8	52	11
9	51	12
10	50	9
11	49	9
12	48	9
13	47	11
14	46	10
15	45	10
16	44	10
17	43	10
18	41	5
19	40	4
20	37	4

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel budaya sekolah tertinggi bernilai 59 dengan frekuensi 4 orang dan terendah bernilai 37 dengan frekuensi 4 orang.

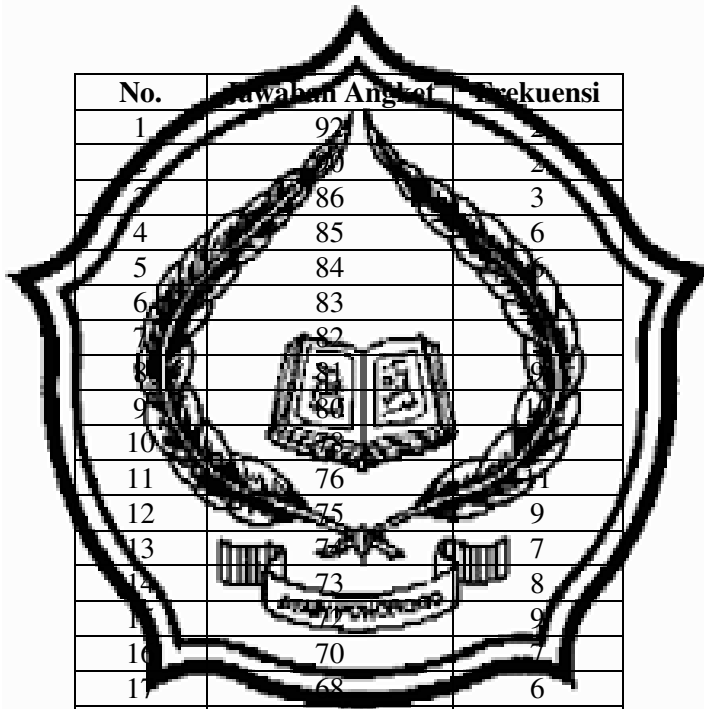
### **3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Purwantoro**

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa/siswi kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Purwantoro, peneliti mengambil data nilai raport siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih. Setelah diteliti, peneliti

memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Purwanto yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Skor dan Frekuensi Responden Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Purwanto**



No.	Jawaban Angket	Frekuensi
1	92	2
2	90	2
3	86	3
4	85	6
5	84	6
6	83	6
7	82	6
8	81	9
9	80	9
10	79	9
11	76	1
12	75	9
13	74	7
14	73	8
15	72	9
16	70	7
17	68	6
18	66	5
19	65	5
20	64	4
21	62	5
22	60	3

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih tertinggi bernilai 92 dengan frekuensi 2 orang dan terendah bernilai 60 dengan frekuensi 3 orang.

### C. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan penghitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang tentunya diasumsikan normalitas. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan adalah rumus Liliefors.<sup>101</sup> Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk melihat hasil perhitungan normalitas dengan  $N = 142$  dan taraf signifikan 5%, maka diperoleh  $L_{tabel}$  pada tabel Liliefors<sup>102</sup> adalah  $0,886/\sqrt{142} = 0,074351$  dibulatkan menjadi 0,074. Maka kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $L_{maksimum} \geq L_{tabel}$ . Di dapat hasil uji normalitas seperti tabel di bawah ini.<sup>103</sup>

**Uji Normalitas Masing-Masing Variabel**

Variabel	Uji Normalitas	Keterangan
Minat belajar siswa	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0,056 < 0,074)	Data berdistribusi normal
Budaya sekolah	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0,056 < 0,074)	Data berdistribusi normal
Hasil belajar Fiqih	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0,063 < 0,074)	Data berdistribusi normal

<sup>101</sup> Retno Widyaningrum, Statistik edisi revisi, 105.

<sup>102</sup> Lihat lampiran 9.

<sup>103</sup> Lampiran 10

**D. Analisis Data Tentang Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Negeri Purwamtoro**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data yang peneliti butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data yang dimaksud. Untuk itu, di bawah ini analisis data akan dijelaskan.

Untuk mendapatkan data mengenai minat belajar siswa peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswa kelas VII MTs Negeri Purwamtoro yang berjumlah 142 orang. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana keadaan minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri Purwamtoro maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori minat belajar siswa baik, cukup dan kurang.



**Tabel 4.5**

**Perhitungan Standar Deviasi Variabel Angket Minat Belajar Siswa**

**Kelas VII MTs Negeri Purwantoro**

$x_1$	f	$fx_1$	$x_1^2$	$fx_1^2$
59	3	177	3481	10443
58	2	116	3364	6728
56	4	224	3136	12544
55	7	385	3025	21175
54	10	540	2916	29160
53	7	371	2809	19663
52	9	468	2704	24336
51	14	714	2601	36414
50	15	750	2500	37500
49	11	686	2401	33614
48	6	288	2304	13824
47	9	423	2209	19881
46	8	368	2116	16928
45	5	225	2025	10125
44	4	176	1936	7744
43	3	129	1849	12943
42	2	84	1764	5292
41	3	123	1681	5043
39	2	78	1521	4563
38	1	38	1444	1444
37	2	74	1369	2738
36	2	72	1296	2592
35	3	105	1225	3675
33	1	33	1089	1089
Jumlah	100	6900	5276	339458

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean:

$$M_{x_1} = \frac{\sum f x_1}{n} = \frac{6900}{142} = 48,59155$$

b. Mencari Standar Deviasi:

$$\begin{aligned} SD_{x_1} &= \sqrt{\frac{\sum f x_1^2}{n} - M_{x_1}^2} \\ &= \sqrt{\frac{339458}{142} - (48,59155)^2} \\ &= \sqrt{2390,549 - 2361,139} \\ &= \sqrt{29,41063} \\ &= 5,423157 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $M_{x_1} = 48,59155$  dan  $SD_{x_1} = 5,423157$ .

Untuk menentukan tingkat minat belajar siswa baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah tingkatan minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto termasuk kategori kurang.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah tingkatan minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 48,59155 + 1 (5,423157) \\ &= 54,01471 \end{aligned}$$

<sup>104</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175.



$$= 54 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 48,59155 - 1 (5,423157)$$

$$= 43,16839$$

$$= 43 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 54 keatas dikategorikan minat belajar siswa kelas VII baik, sedangkan skor 43-54 dikategorikan tingkat minat belajar siswa kelas VII cukup dan skor kurang dari 43 dikategorikan tingkat minat belajar siswa kelas VII termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat minat belajar siswa kelas VII MTsN Leri Purwantoro dapat dilihat pada tabel berikut.

**Kategori Skor Minat Belajar Siswa Kelas VII MTsN Leri Purwantoro**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 54	14	9,859 %	Baik
2	43 – 54	110	77,465 %	Cukup
3	Kurang dari 43	18	12,676 %	Kurang
Jumlah		142	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa frekuensi 14 dengan prosentase 9,859 % memiliki kategori baik, minat belajar siswa frekuensi 110 dengan prosentase 77,465 % memiliki kategori cukup, dan untuk minat belajar frekuensi 18 dengan prosentase 12,676 % memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VII

termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 77,465 %. Dan diperoleh hasil pengkategorian.<sup>105</sup>

Sedangkan untuk memperoleh data tentang skor hasil budaya sekolah di MTs Negeri Purwantoro dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan minat belajar siswa di atas. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat budaya sekolah di MTs Negeri Purwantoro, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori budaya sekolah baik, cukup dan kurang.

Selanjutnya skor hasil Angket budaya sekolah di MTs Negeri Purwantoro dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Standar Deviasi Variabel Angket Budaya Sekolah**  
**MTs Negeri Purwantoro**

$x_2$	<b>f</b>	<b>Fx<sub>2</sub></b>	$x_2^2$	<b>fx<sub>2</sub><sup>2</sup></b>
59	4	236	3481	13924
58	7	406	3364	23548
57	8	456	3249	25992

<sup>105</sup> Lampiran 12.

56	7	392	3136	21952
55	10	550	3025	30250
54	10	540	2916	29160
53	10	530	2809	28090
52	11	572	2704	29744
51	12	612	2601	31212
50	9	450	2500	22500
49	9	441	2401	21609
48	5	240	2304	11520
47	4	188	2209	8836
46	6	276	2116	12696
45	6	270	2025	12150
44	7	308	1936	13552
43	6	258	1849	11094
41	5	132	1681	5043
40	4	160	1600	6400
37	4	148	1369	5476
Jumlah	142	7156	49248	364748

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean:

$$Mx_2 = \frac{\sum f x_2}{n} = \frac{7156}{142} = 50,39437$$

b. Mencari Standar Deviasi:

$$\begin{aligned} SDx_2 &= \sqrt{\frac{\sum f x_2^2}{n} - Mx_2^2} \\ &= \sqrt{\frac{364748}{142} - (50,39437)^2} \\ &= \sqrt{2568,648 - 2539,592} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{29,055574}$$

$$= 5,390338$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $Mx_2 = 50,39437$  dan  $SDx_2 = 5,390338$ .

Untuk menentukan tingkatan budaya sekolah baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah tingkatan budaya sekolah MTs Negeri Purwanto termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah tingkatan budaya sekolah MTs Negeri Purwanto termasuk kategori kurang.
- Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah tingkatan budaya sekolah MTs Negeri Purwanto termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1.SDx = 50,39437 + (5,390338)$$

$$= 55,7847$$

$$= 56 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 50,39437 - 1 (5,390338)$$

$$= 45,00403$$

$$= 45 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 56 keatas dikategorikan budaya sekolah baik, sedangkan skor 45-5 dikategorikan tingkat budaya sekolah

cukup dan skor kurang dari 45 dikategorikan tingkat budaya sekolah termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat budaya sekolah MTs Negeri Purwantoro dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kategori Skor Budaya Sekolah MTs Negeri Purwantoro**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 56	19	13,380 %	Baik
2	45 – 56	99	69,718 %	Cukup
3	Kurang dari 45	24	16,901 %	Kurang
Jumlah		142	100	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah frekuensi 19 dengan prosentase 13,380 % memiliki kategori baik, budaya sekolah frekuensi 99 dengan prosentase 69,718 % memiliki kategori cukup, dan untuk budaya sekolah frekuensi 24 dengan prosentase 16,901 % memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah MTs Negeri Purwantoro termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 69,718 %. Dan diperoleh hasil pengkategorian.<sup>106</sup>

Kemudian untuk memperoleh data tentang skor hasil belajar mata pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Negeri Purwantoro dapat diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran Fiqih. Dalam analisis ini untuk memperoleh

<sup>106</sup> Lampiran 13.

jawaban tentang bagaimana tingkat hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Purwantoro, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori hasil belajar siswa tinggi, cukup dan rendah.

Dapat dilihat skor hasil belajar mata pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Negeri Purwantoro tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar Siswa Kelas VII**  
**MTs Negeri Purwantoro**

$y_i$		$f_i$	$f_i y_i$	$f_i y_i^2$
92				16928
90	2	180	16200	16200
86	3	258	22188	22188
85	6	510	43350	43350
84	6	504	42336	42336
83	4	332	27556	27556
82	7	574	47068	47068
81	9	720	59049	59049
80	10	800	64000	64000
78	14	1092	85176	85176
76	11	836	63536	63536
75	9	675	50625	50625
74	7	518	38332	38332
73	8	584	42632	42632
72	9	648	46656	46656
70	7	490	34300	34300
68	6	408	27744	27744
66	5	330	21780	21780
65	5	325	21125	21125
64	4	256	16384	16384
62	5	310	19220	19220
60	3	180	10800	10800

Jumlah	142	10723	127934	816985
--------	-----	-------	--------	--------

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean:

$$M_y = \frac{\sum y}{n} = \frac{10723}{142} = 75,51408$$

b. Mencari Standar Deviasi:

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - M_y^2} \\ &= \sqrt{\frac{816985}{142} - (75,51408)^2} \\ &= \sqrt{5753,115 - 5702,377} \\ &= \sqrt{51,0385} \\ &= 7,144126 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $M_y = 75,51408$  dan  $SD_y = 7,144126$ .

Untuk menentukan tingkatan hasil belajar siswa tinggi, cukup dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

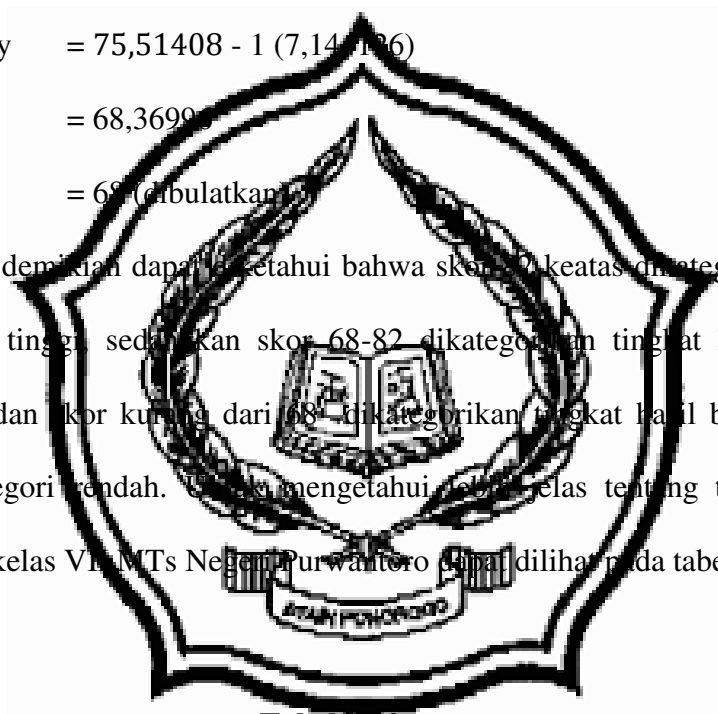
- Skor lebih dari  $M_y + 1.SD_y$  adalah tingkatan hasil belajar siswa termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_y - 1.SD_y$  adalah tingkatan hasil belajar siswa termasuk kategori rendah.

- c. Skor antara  $My - 1.SDy$  sampai dengan  $My + 1.SDy$  adalah tingkatan hasil belajar siswa termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} My + 1.SDy &= 75,51408 + 1 (7,144126) \\ &= 82,65821 \\ &= 83 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1.SDy &= 75,51408 - 1 (7,144126) \\ &= 68,36995 \\ &= 68 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 83 keatas dikategorikan hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor 68-82 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa cukup dan skor kurang dari 68 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa termasuk kategori rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri Purwantoro dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.10**

**Kategori Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Purwantoro**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 82	23	16,197 %	Tinggi
2	68 – 82	97	68,310 %	Cukup
3	Kurang dari 68	22	15,492 %	Rendah
Jumlah		142	100 %	



Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa frekuensi 23 dengan prosentase 16,197 % memiliki kategori tinggi, hasil belajar siswa frekuensi 97 dengan prosentase 68,310 % memiliki kategori cukup, dan untuk hasil belajar siswa frekuensi 22 dengan prosentase 15,492 % memiliki kategori rendah. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri Purwanto termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 68,310 %. Dan diperoleh hasil pengategorian.<sup>107</sup>

1. Analisis data tentang pengaruh minat belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Purwanto.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang apakah ada pengaruh antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:

- a. Membuat tabel perhitungan

**Tabel 4.11**

**Tabel Perhitungan Regresi Linier Sederhana (Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar)**

No	$x_1$	y	$x_1y$	$x_1^2$	$y^2$
1	43	68	2924	1849	4624
2	54	81	4374	2916	6561

<sup>107</sup> Lampiran 14.

3	56	70	3920	3136	4900
4	48	62	2976	2304	3844
5	47	68	3196	2209	4624
6	46	75	3450	2116	5625
7	47	66	3102	2209	4356
8	48	78	3744	2304	6084
9	54	80	4320	2916	6400
10	51	72	3672	2601	5184
11	52	75	3900	2704	5625
12	55	82	4510	3025	6724
13	49	84	4116	2401	7056
14	47	81	3807	2209	6561
15	49	78	3822	2401	6084
16	56	85	4760	3136	7225
17	46	68	3128	2116	4624
18	50	72	3600	2500	6084
19	50	78	3900	2500	5776
20	52	78	3978	2601	6084
21	47	76	3572	2209	5776
22	52	78	4056	2704	6084
23	54	83	4482	2916	6889
24	44	60	2640	1936	3600
25	50	72	3600	2500	5184
26	49	83	4067	2401	6889
27	48	74	3552	2116	4225
28	52	75	3900	2704	5625
29	54	76	3564	2916	4356
30	46	84	3864	2116	7056
31	49	68	3332	2401	4624
32	50	75	3750	2500	5625
33	51	76	3876	2601	5776
34	50	78	3900	2500	6084
35	47	74	3478	2209	5476
36	52	81	4212	2704	6561
37	47	80	3760	2209	6400
38	55	81	4455	3025	6561
39	42	80	3360	1764	6400
40	41	76	3116	1681	5776
41	50	75	3750	2500	5625
42	42	76	3192	1764	5776
43	44	78	3432	1936	6084
44	43	65	2795	1849	4225
45	46	82	3772	2116	6724
46	43	83	3569	1849	6889
47	43	85	3655	1849	7225

48	50	78	3900	2500	6084
49	55	73	4015	3025	5329
50	53	64	3392	2809	4096
51	50	66	3300	2500	4356
52	43	81	3483	1849	6561
53	35	66	2310	1225	4356
54	49	80	3920	2401	6400
55	44	86	3784	1936	7396
56	54	72	3888	2916	5184
57	49	82	4018	2401	6724
58	51	68	3468	2601	4624
59	51	85	4335	2601	7225
60	43	70	3010	1849	4900
61	37	81	2997	1369	6561
62	37	78	2886	1369	6084
63	54	82	4590	2916	6400
64	5	86	4210	3025	7396
65	49	78	3822	2401	6084
66	52	64	3328	2704	4096
67	56	82	4592	3136	6724
68	51	80	4080	2601	6400
69	54	75	4050	2916	5625
70	55	72	3990	3025	6084
71	40	76	3800	2500	5776
72	5	82	4100	2916	6724
73	5	81	4050	3025	6561
74	53	76	3770	2809	4900
75	53	84	4452	2809	7056
76	59	90	5310	3481	8100
77	48	70	3360	2304	4900
78	54	73	3942	2916	5329
79	46	82	3772	2116	6724
80	53	75	3975	2809	5625
81	49	81	3969	2401	6561
82	47	73	3431	2209	5329
83	43	80	3440	1849	6400
84	54	78	4212	2916	6084
85	41	82	3362	1681	6724
86	51	74	3774	2601	5476
87	52	74	3848	2704	5476
88	47	74	3478	2209	5476
89	52	72	3744	2704	5184
90	38	81	3078	1444	6561
91	41	76	3116	1681	5776
92	49	76	3724	2401	5776

93	48	78	3744	2304	6084
94	51	76	3876	2601	5776
95	45	76	3420	2025	5776
96	53	80	4240	2809	6400
97	51	80	4080	2601	6400
98	39	84	3276	1521	7056
99	33	72	2376	1089	5184
100	58	90	5220	3364	8100
101	45	68	3060	2025	4624
102	49	72	3528	2401	5184
103	45	73	3285	2025	5329
104	45	70	3150	2025	4900
105	39	65	2535	1521	4225
106	53	84	4452	2809	7056
107	39	64	2496	1521	4096
108	51	75	3825	2601	4900
109	50	78	3900	2500	6084
110	49	73	3573	2401	5329
111	50	72	3600	2500	5184
112	36	65	2340	1296	4225
113	48	64	3072	2304	4096
114	47	63	2961	2209	3600
115	49	62	3038	2401	4225
116	51	83	4233	2601	6889
117	48	72	3456	2116	4900
118	50	76	3800	2500	5776
119	50	84	4200	2500	7056
120	51	86	4386	2601	6400
121	51	72	3672	2601	5184
122	49	66	3234	2401	4356
123	36	62	2232	1296	3844
124	51	75	3825	2601	5625
125	50	72	3600	2500	5184
126	46	62	2852	2116	3844
127	50	73	3650	2500	5329
128	52	85	4420	2704	7225
129	55	85	4675	3025	7225
130	42	74	3108	1764	5476
131	58	73	4234	3364	5329
132	59	92	5428	3481	8464
133	56	85	4760	3136	7225
134	52	86	4472	2704	7396
135	49	74	3626	2401	5476
136	59	92	5428	3481	8464
137	44	74	3256	1936	5476

138	35	62	2170	1225	3844
139	45	60	2700	2025	3600
140	53	75	3975	2809	5625
141	35	62	2170	1225	3844
142	52	73	3796	2704	5329
N	6900	10723	523154	339458	816985

b. Menghitung  $\bar{x}$

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_1}{n} \\ &= \frac{6900}{142} = 48,59149\end{aligned}$$

c. Menghitung  $\bar{y}$

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum_{i=1}^n y_1}{n} \\ &= \frac{10723}{142} = 75,514085\end{aligned}$$

d. Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{[\sum_{i=1}^n x_1 y_1] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n x_1^2] - n\bar{x}^2} \\ &= \frac{(523154) - (142)(48,59149)(75,514085)}{(339458) - (142)(48,59149)^2} \\ &= \frac{2106,817}{4176,3099} = 0,5044685\end{aligned}$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned}b_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} \\ &= (75,514085) - (0,5044685)(48,59149) \\ &= 51,001177\end{aligned}$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1 x \\ \hat{y} &= 51,001177 + 0,5044685 x\end{aligned}$$

g. Menghitung SSR

$$\begin{aligned}SSR &= [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y] - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\ &= (51,001177)(10723) + (0,5044685)(523154) - \frac{(10723)^2}{142} \\ &= (546885,62) + (263914,7) - (809737,5) \\ &= 1062,823\end{aligned}$$

h. Menghitung SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum_{i=1}^n y^2 - [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y] \\ &= (816985) - (51,001177)(10723) + (0,5044685)(523154) \\ &= (816985) - (546885,62) + (263914,7) \\ &= 6184,649 \end{aligned}$$

i. Menghitung SST

$$\begin{aligned} SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\ &= 816985 - 809737,5 \\ &= 7247,4718 \end{aligned}$$

j. Menghitung MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{1062,823}{1} = 1062,823 \end{aligned}$$

k. Menghitung MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{n-2} \\ &= \frac{6184,649}{140} = 44,176064 \end{aligned}$$

l. Melakukan uji Overall

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{1062,823}{44,176064} = 24,058794 (F_{hitung} = F_{tabel}) = F_{0,05(1;140)} = 3,91 \end{aligned}$$

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ , artinya variabel independen (x) yaitu minat belajar secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar siswa.

m. Menghitung  $R^2$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{1062,823}{7247,4718} = 0,1466474 = 14,66474 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas di dapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 14,66474 %, artinya variabilitas/keragaman faktor minat belajar (x) berpengaruh sebesar 14,66474 % terhadap hasil belajar siswa (y) dan 85,33526 % lainnya di pengaruhi faktor lain.

2. Analisis data tentang pengaruh budaya sekolah dengan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Purwantoro

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang apakah ada pengaruh antara budaya sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:

a. Membuat tabel perhitungan

**Tabel 12**  
**Tabel Perhitungan Angka Indeks Regresi linier sederhana**  
**(Budaya Sekolah dengan Hasil Belajar)**

No	$x_2$	$y$	$x_2 \cdot y$	$x_2^2$	$y^2$
1	45	60	2700	2025	3600
2	38	81	3078	1444	6561
3	53	70	3710	2809	4900
4	38	62	2356	1444	3844
5	52	68	3536	2704	4624
6	54	75	4050	2916	5625
7	46	66	3036	2116	4356
8	47	78	3666	2209	6084
9	55	80	4400	3025	6400
10	50	72	3600	2500	5184
11	50	75	3750	2500	5625
12	55	82	4510	3025	6724
13	54	84	4536	2916	7056
14	57	81	4617	3249	6561
15	58	78	4524	3364	6084
16	50	85	4250	2500	7225
17	44	68	2992	1936	4624
18	49	78	3822	2401	6084
19	54	76	4104	2916	5776
20	49	78	3822	2401	6084
21	57	76	4332	3249	5776
22	52	78	4056	2704	6084
23	54	83	4482	2916	6889

24	54	60	3240	2916	3600
25	49	72	3528	2401	5184
26	53	83	4399	2809	6889
27	48	65	3120	2304	4225
28	52	75	3900	2704	5625
29	59	66	3894	3481	4356
30	48	84	4032	2304	7056
31	53	68	3604	2809	4624
32	51	75	3825	2601	5625





33	47	76	3572	2209	5776
34	56	78	4368	3136	6084
35	46	74	3404	2116	5476
36	52	81	4212	2704	6561
37	50	80	4000	2500	6400
38	57	81	4617	3249	6561
39	57	80	4560	3249	6400
40	46	76	3496	2116	5776
41	50	75	3750	2500	5625
42	54	76	4104	2916	5776
43	45	78	3510	2025	6084
44	54	65	3510	2916	4225
45	51	82	4182	2601	6724
46	37	83	3071	1369	6889
47	49	85	4165	2401	7225
48	52	77	4056	2704	6084
49	55	83	4605	3025	5329
50	44	64	2816	1936	4096
51	41	66	2706	1681	4356
52	55	81	4455	3025	6561
53	57	66	3762	3249	4356
54	56	80	4480	3136	6400
55	55	83	4630	3025	7396
56	40	72	3600	2500	5184
57	42	78	3276	2401	6724
58	53	68	3604	2809	4624
59	55	65	3625	3025	7225
60	44	70	3080	1936	4900
61	44	81	3564	1936	6561
62	46	78	3588	2116	6084
63	37	80	2960	1369	6400
64	58	86	4988	3364	7396
65	53	78	4134	2809	6084
66	53	64	3392	2809	4096
67	56	82	4592	3136	6724
68	51	80	4080	2601	6400
69	53	75	3975	2809	5625
70	58	78	4524	3364	6084
71	56	76	4256	3136	5776
72	54	82	4428	2916	6724
73	56	81	4536	3136	6561
74	45	70	3150	2025	4900
75	56	84	4704	3136	7056
76	54	90	4860	2916	8100
77	50	70	3500	2500	4900

78	52	73	3796	2704	5329
79	54	82	4428	2916	6724
80	53	75	3975	2809	5625
81	53	81	4293	2809	6561
82	46	73	3358	2116	5329
83	49	80	3920	2401	6400
84	51	78	3978	2601	6084
85	55	82	4510	3025	6724
86	45	74	3330	2025	5476
87	51	74	3774	2601	5476
88	51	74	3774	2601	5476
89	56	72	4032	3136	5184
90	57	81	4617	3249	6561
91	55	76	4180	3025	5776
92	52	76	3952	2704	5776
93	46	73	3388	2116	6084
94	44	78	3512	1936	5776
95	50	76	3800	2500	5776
96	53	80	4240	2809	6400
97	51	80	4080	2601	6400
98	50	84	4200	2500	7056
99	47	72	3384	2209	5184
100	51	90	4590	2601	8100
101	51	68	3468	2601	4624
102	61	72	4404	1569	5184
103	53	73	3879	1849	5329
104	53	76	3776	2809	4900
105	48	65	3120	2304	4225
106	43	84	3612	1849	7056
107	51	74	3774	2601	4096
108	40	70	2800	1600	4900
109	40	78	3120	1600	6084
110	57	73	4161	3249	5329
111	49	72	3528	2401	5184
112	47	65	3055	2209	4225
113	44	64	2816	1936	4096
114	37	60	2220	1369	3600
115	41	65	2665	1681	4225
116	40	83	3320	1600	6889
117	58	70	4060	3364	4900
118	41	76	3116	1681	5776
119	52	84	4368	2704	7056
120	58	80	4640	3364	6400
121	59	72	4248	3481	5184
122	45	66	2970	2025	4356

123	48	62	2976	2304	3844
124	52	75	3900	2704	5625
125	44	72	3168	1936	5184
126	43	62	2666	1849	3844
127	43	73	3139	1849	5329
128	52	85	4420	2704	7225
129	59	85	5015	3481	7225
130	52	74	3848	2704	5476
131	45	73	3285	2025	5329
132	59	92	5428	3481	8464
133	55	85	4675	3025	7225
134	55	86	4730	3025	7396
135	51	74	3774	2601	5476
136	57	92	5244	3249	8464
137	51	74	3774	2601	5476
138	43	62	2666	1849	3844
139	40	66	2640	1600	3600
140	49	75	3675	2401	5625
141	43	62	2666	1849	3844
142	49	73	3577	2401	5329
N	7156	10723	542403	364748	816985

b. Menghitung  $\bar{x}$

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \\ &= \frac{7156}{142} \\ &= 50,394366\end{aligned}$$

c. Menghitung  $\bar{y}$

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum_{i=1}^n y_i}{n} \\ &= \frac{10723}{142} = 75,514085\end{aligned}$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1 x \\ \hat{y} &= 50,790155 + 0,490609 x\end{aligned}$$

g. Menghitung SSR

$$SSR = [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_i y] - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$$

d. Menghitung nilai

$$\begin{aligned}&= \frac{\sum_{i=1}^n x_i y - n \bar{x} \bar{y}}{\sum_{i=1}^n x_i^2 - n \bar{x}^2} \\ &= \frac{(542403) - (142)(50,394366)(75,514085)}{(364748) - (142)(50,394366)^2} \\ &= \frac{3024,21}{4125,9155} = 0,490609\end{aligned}$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned}b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\ &= (75,514085) - (0,490609)(48,59149) \\ &= 50,790155\end{aligned}$$

j. Menghitung MSR

$$\begin{aligned}MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{993,0963}{1} = 993,0963\end{aligned}$$

k. Menghitung MSE

$$MSE = \frac{SSE}{n-2}$$

$$= \frac{(50,790155)(10723) + (0,490609)(542403) - \frac{6254,3756}{140}}{142} = 44,674111$$

$$= (544622,83) + (266107,8) - (809737,5) = 993,0963$$

h. Menghitung SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum_{i=1}^n y^2 - [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y] \\ &= (816985) - (50,790155)(10723) + \\ &\quad (0,490609)(542403) \\ &= (816985) - (544622,83) + (266107,8) \\ &= 6254,3756 \end{aligned}$$

i. Menghitung SST

$$\begin{aligned} SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\ &= 816985 - 809737,5 \\ &= 7247,4718 \end{aligned}$$

m. Menghitung  $R^2$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{993,0963}{7247,4718} = 0,1370266 = 13,70266\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas di dapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 13,70266% artinya variabilitas keragaman faktor budaya sekolah (x) berpengaruh sebesar 13,70266% terhadap hasil belajar siswa (y) dan 86,29734% lainnya di pengaruhi faktor lain.

3. Analisis data tentang pengaruh minat belajar siswa dan budaya sekolah dengan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII di MTs Negeri Purwantoro

Langkah-langkah analisis data pada rumusan masalah di atas menggunakan teknik analisis Regresi Berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel minat belajar siswa dan budaya sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa atau tidak.

Langkah-langkah penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

1) Langkah 1:

Merumuskan/ mengidentifikasi variabel

Variabel independen: - Minat belajar siswa ( $x_1$ )

- Budaya sekolah ( $x_2$ )

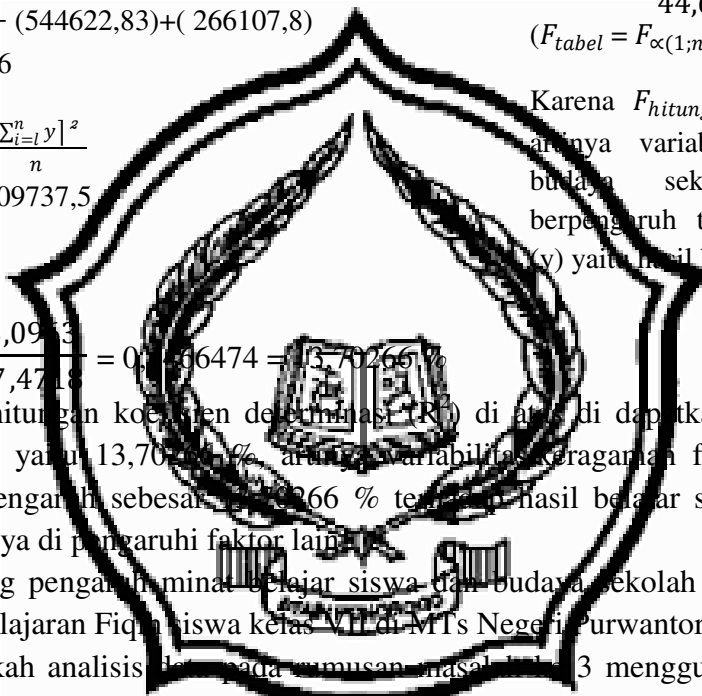
Variabel dependen : - Hasil belajar (y)

1. Melakukan uji Overall

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{993,0963}{44,674111} = 22,229793 \end{aligned}$$

$$(F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;140)} = 3,91)$$

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ , artinya variabel independen (x) yaitu budaya sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar siswa.



## 2) Langkah 2:

Mengestimasi/menaksir model

a) Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.13

Penghitungan regresi variabel  $x_1$ ,  $x_2$ , dan  $y$ 

No Responden	$x_1$	$x_2$	$y$	$x_1 y$	$x_1^2$	$x_2 y$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1 x_2$
1	43	45	68	2924	1849	3060	2025	4624	1935
2	54	58	81	4374	2916	4698	3364	6561	3132
3	56	58	75	4208	3136	4060	3364	4900	3248
4	48	48	62	2976	2304	2976	2304	3844	2304
5	47	53	68	3196	2209	2704	2704	4624	2444
6	46	51	75	3450	2116	2925	2916	5625	2484
7	47	46	66	3102	2209	3036	2116	4356	2162
8	48	47	78	3744	2304	3666	2209	6084	2256
9	54	55	80	4320	2916	4400	3025	6400	2970
10	51	50	72	3672	2601	3600	2500	5184	2550
11	52	50	75	3900	2704	3750	2500	5625	2600
12	55	55	82	4510	3025	4510	3025	6724	3025
13	49	54	84	4116	2401	4536	2916	7056	2646
14	47	57	81	3819	2209	4617	3249	6561	2679
15	49	58	78	3822	2401	4524	3364	6084	2842
16	56	50	85	4760	3136	4250	2500	7225	2800
17	46	44	68	3128	2116	2992	1936	4624	2024
18	50	49	78	3900	2500	3822	2401	6084	2450
19	50	54	76	3800	2500	4104	2916	5776	2700
20	51	49	78	3978	2601	3822	2401	6084	2499
21	47	57	76	3572	2209	4332	3249	5776	2679
22	52	52	78	4056	2704	4056	2704	6084	2704
23	54	54	83	4482	2916	4482	2916	6889	2916
24	44	54	60	2640	1936	3240	2916	3600	2376
25	50	49	72	3600	2500	3528	2401	5184	2450
26	49	53	83	4067	2401	4399	2809	6889	2597
27	46	48	65	2990	2116	3120	2304	4225	2208
28	48	52	75	3600	2304	3900	2704	5625	2496
29	54	59	66	3564	2916	3894	3481	4356	3186
30	46	48	84	3864	2116	4032	2304	7056	2208
31	49	53	68	3332	2401	3604	2809	4624	2597

32	50	51	75	3750	2500	3825	2601	5625	2550
33	51	47	76	3876	2601	3572	2209	5776	2397
34	50	56	78	3900	2500	4368	3136	6084	2800
35	47	46	74	3478	2209	3404	2116	5476	2162
36	52	52	81	4212	2704	4212	2704	6561	2704
37	47	50	80	3760	2209	4000	2500	6400	2350
38	55	57	81	4455	3025	4617	3249	6561	3135
39	42	57	80	3360	1764	4560	3249	6400	2394
40	41	46	76	3116	1681	3496	2116	5776	1886
41	50	50	75	3750	2500	3750	2500	5625	2500
42	42	54	76	3192	1764	4104	2916	5776	2268
43	44	45	78	3432	1936	3510	2025	6084	1980
44	43	54	65	3295	1849	3510	2916	4225	2322
45	46	51	82	3772	1116	4182	2601	6724	2346
46	43	37	81	3569	1849	3072	1369	6889	1591
47	43	49	85	3652	1849	4165	2401	7225	2107
48	50	52	78	3780	2500	4056	2704	6084	2600
49	55	55	73	3615	3025	3755	3025	5329	3025
50	53	41	64	3392	2809	2809	1936	4096	2332
51	50	41	66	3300	2500	2704	1681	4356	2050
52	43	55	81	3483	1849	4432	3025	6561	2365
53	35	57	66	2310	2209	3762	3249	4356	1995
54	49	56	80	3920	2401	4204	3136	6400	2744
55	44	55	86	3784	1936	4509	3025	7396	2420
56	54	50	72	3636	2916	3600	2500	5184	2700
57	49	49	82	4018	2401	4018	2401	6724	2401
58	51	53	85	3468	2601	3604	2809	4624	2703
59	51	55	81	4355	2601	4675	3025	7225	2805
60	43	44	70	3010	1849	3080	1936	4900	1892
61	37	44	81	2927	1369	3564	1936	6561	1628
62	37	46	78	2886	1369	3588	2116	6084	1702
63	54	37	80	4320	2916	2960	1369	6400	1998
64	55	58	86	4730	3025	4988	3364	7396	3190
65	49	53	78	3822	2401	4134	2809	6084	2597
66	52	53	64	3328	2704	3392	2809	4096	2756
67	56	56	82	4592	3136	4592	3136	6724	3136
68	51	51	80	4080	2601	4080	2601	6400	2601
69	54	53	75	4050	2916	3975	2809	5625	2862
70	55	58	78	4290	3025	4524	3364	6084	3190
71	50	56	76	3800	2500	4256	3136	5776	2800
72	54	54	82	4428	2916	4428	2916	6724	2916
73	55	56	81	4455	3025	4536	3136	6561	3080
74	53	45	70	3710	2809	3150	2025	4900	2385
75	53	56	84	4452	2809	4704	3136	7056	2968
76	59	54	90	5310	3481	4860	2916	8100	3186

77	48	50	70	3360	2304	3500	2500	4900	2400
78	54	52	73	3942	2916	3796	2704	5329	2808
79	46	54	82	3772	2116	4428	2916	6724	2484
80	53	53	75	3975	2809	3975	2809	5625	2809
81	49	53	81	3969	2401	4293	2809	6561	2597
82	47	46	73	3431	2209	3358	2116	5329	2162
83	43	49	80	3440	1849	3920	2401	6400	2107
84	54	51	78	4212	2916	3978	2601	6084	2754
85	41	55	82	3362	1681	4510	3025	6724	2255
86	51	45	74	3774	2601	3330	2025	5476	2295
87	52	51	74	3848	2704	3774	2601	5476	2652
88	47	51	74	3478	2409	3774	2601	5476	2397
89	52	56	72	3544	2704	4032	3136	5184	2912
90	38	57	81	3078	1444	4611	3249	6561	2166
91	41	55	77	3116	1849	4180	3025	5776	2255
92	49	52	76	3722	2401	3952	2704	5776	2548
93	48	46	78	3544	2304	3688	2116	6084	2208
94	51	44	76	3876	2601	3544	1936	5776	2244
95	45	51	76	3420	2025	3544	2500	5776	2250
96	53	53	80	4240	2809	4240	2809	6400	2809
97	51	51	80	4080	2601	4080	2601	6400	2601
98	39	50	84	3276	1521	4200	2400	7056	1950
99	33	47	72	2376	1089	3360	2400	5184	1551
100	58	51	90	3820	3364	3960	2601	8100	2958
101	45	51	68	3060	2025	3468	2601	4624	2295
102	49	37	72	3528	2401	2664	1369	5184	1813
103	45	43	73	3275	2025	3139	1849	5329	1935
104	45	53	77	3150	3025	3710	2809	4900	2385
105	39	48	65	2535	1521	3120	2304	4225	1872
106	53	43	84	4460	2809	3612	1849	7056	2279
107	39	51	64	2496	1521	3264	2601	4096	1989
108	51	40	70	3570	2601	2800	1600	4900	2040
109	50	40	78	3900	2500	3120	1600	6084	2000
110	49	57	73	3577	2401	4161	3249	5329	2793
111	50	49	72	3600	2500	3528	2401	5184	2450
112	36	47	65	2340	1296	3055	2209	4225	1692
113	48	44	64	3072	2304	2816	1936	4096	2112
114	47	37	60	2820	2209	2220	1369	3600	1739
115	49	41	65	3185	2401	2665	1681	4225	2009
116	51	40	83	4233	2601	3320	1600	6889	2040
117	46	58	70	3220	2116	4060	3364	4900	2668
118	50	41	76	3800	2500	3116	1681	5776	2050
119	50	52	84	4200	2500	4368	2704	7056	2600
120	51	58	80	4080	2601	4640	3364	6400	2958
121	51	59	72	3672	2601	4248	3481	5184	3009

122	49	45	66	3234	2401	2970	2025	4356	2205
123	36	48	62	2232	1296	2976	2304	3844	1728
124	51	52	75	3825	2601	3900	2704	5625	2652
125	50	44	72	3600	2500	3168	1936	5184	2200
126	46	43	62	2852	2116	2666	1849	3844	1978
127	50	43	73	3650	2500	3139	1849	5329	2150
128	52	52	85	4420	2704	4420	2704	7225	2704
129	55	59	85	4675	3025	5015	3481	7225	3245
130	42	52	74	3108	1764	3848	2704	5476	2184
131	58	45	73	4234	3364	3285	2025	5329	2610
132	59	59	92	5428	3481	5428	3481	8464	3481
133	56	55	85	4760	3025	4675	3025	7225	3080
134	52	55	86	4472	2704	4730	3025	7396	2860
135	49	51	74	3626	1401	3774	2601	5476	2499
136	59	57	90	5428	3249	5244	3249	8464	3363
137	44	51	74	3252	1936	3774	2601	5476	2244
138	35	43	62	2170	1225	2666	1849	3844	1505
139	45	40	60	3700	2025	4600	1600	3600	1800
140	53	47	75	3975	2809	3841	2401	5625	2597
141	35	43	62	2170	1225	2666	1849	3844	1505
142	52	49	78	3796	2704	3577	2401	5329	2548
N	6900	7150	10720	523154	41389238	542401	364718	816985	348724

b) Menghitung  $\sum_{i=1}^n x_1$

$$\sum_{i=1}^n x_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 \cdot \left[ \frac{\sum_{i=1}^n x_1}{n} \right]$$

$$= 339458 - \frac{(6900)^2}{142}$$

$$= 339458 - \frac{47610000}{142}$$

$$= 339458 - 335281,7 = 4176,31$$

c) Menghitung  $\sum_{i=1}^n x_2^2$

$$\sum_{i=1}^n x_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_2]^2}{n}$$



$$\begin{aligned}
 &= 364748 - \frac{(7156)^2}{142} \\
 &= 364748 - \frac{51208336}{142} \\
 &= 364748 - 360622,1 = 4125,915
 \end{aligned}$$

d) Menghitung  $\sum_{i=1}^n x_1 x_2$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n x_1 x_2 &= \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n} \\
 &= 348724 - \frac{(6900)(7356)}{142} \\
 &= 348724 - 347211,1 = 1513,1
 \end{aligned}$$

e) Menghitung  $\sum_{i=1}^n x_1 y$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n x_1 y &= \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\
 &= 523154 - \frac{(6900)(10723)}{142} \\
 &= 523154 - \frac{73988700}{142} \\
 &= 523154 - 521047,2 = 2106,817
 \end{aligned}$$

f) Menghitung  $\sum_{i=1}^n x_2 y$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n x_2 y &= \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 542403 - \frac{(7156)(10723)}{143} \\ &= 542403 - \frac{76733788}{143} \\ &= 542403 - 540378,8741958042 \\ &= 2024,211 \end{aligned}$$

g) Menghitung  $b_2$

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{[\sum_{i=1}^n x_2^2][\sum_{i=1}^n x_2 y] - [\sum_{i=1}^n x_2][\sum_{i=1}^n x_1 x_2]}{[\sum_{i=1}^n x_2^2][\sum_{i=1}^n x_1^2] - [\sum_{i=1}^n x_1 x_2]^2} \\ &= \frac{(4178,31)(2024,211) - (2106,817)(1002,873)}{(4178,31)(4125,915) - (1002,873)^2} \\ &= \frac{8537332,07721 - 2109128,76781}{17231102 - 1005755} \\ &= \frac{6340603,3094}{16225347} = 0,3908 \end{aligned}$$

h) Menghitung  $b_1$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{[\sum_{i=1}^n x_1^2][\sum_{i=1}^n x_1 y] - [\sum_{i=1}^n x_1 y][\sum_{i=1}^n x_1 x_2]}{[\sum_{i=1}^n x_1^2][\sum_{i=1}^n x_2^2] - [\sum_{i=1}^n x_1 x_2]^2} \\ &= \frac{(4125,915)(2106,817) - (2024,211)(1002,873)}{(4178,31)(4125,915) - (1002,873)^2} \\ &= \frac{8692548 - 2030027}{17231102 - 1005755} \\ &= \frac{6662521}{16225347} \end{aligned}$$

$$= 0,410624$$

i) Menghitung  $b_0$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

$$= \frac{10723 - (0,410624)(6900) - (0,3908)(7156)}{142}$$

$$= \frac{10723 - (2833,3075) - 2796,564}{142}$$

$$= \frac{5093,128}{142}$$

$$= 35,867104$$

j) Mendapatkan model persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$\hat{y} = 35,867104 + 0,410624 x_1 + 0,3908 x_2$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Fiqih (y) akan meningkat apabila minat belajar siswa ( $x_1$ ) semakin ditingkatkan dan budaya sekolah ( $x_2$ ) semakin kondusif dan berlaku begitu juga sebaliknya.

3) Langkah 3

Uji Signifikansi Model Regresi Linier Berganda

a) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[ b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 35,867104 \times 10723 = 384602,96$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,410624 \times 523154 = 214819,7$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,3908 \times 542403 = 211971$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{114982729}{142} = 809737,53$$

$$SSR = 384602,96 + 214819,7 + 211971 - 809737,53$$

$$= 1656,17$$

b) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 35,867104 \times 10723 = 384602,96$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,410624 \times 523154 = 214819,7$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,3908 \times 542403 = 211971$$

$$SSE = 816985 - (384602,96 + 214819,7 + 211971)$$

$$= 816985 - 811393,7$$

$$= 5591,3002$$

c) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\
 &= 816985 - \frac{[10723]^2}{142} \\
 &= 814059 - \frac{114982729}{142} \\
 &= 814059 - 809737,5 \\
 &= 7247,4718
 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{656,1116}{2} \\
 &= 88,08581
 \end{aligned}$$

e) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{5591,3002}{n-3} \\
 &= \frac{5591,3002}{139} \\
 &= 40,225181
 \end{aligned}$$

f) Membuat tabel Anova (Analysis of Variance) dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan.

Tabel 4.14

Tabel Anova

Sumber variansi	Df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 1656,1716	MSR = 828,08581
Error	139	SSE = 5591,3002	MSE = 40,225181
Total	142	SS = 7247,4718	

g) Melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel anova

Uji Overall

$H_a$  : Minat belajar dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII Madrasah Negeri Palsantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{828,08581}{40,225181}$$

$$= 20,586254$$

$$= 20,59$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha (2;n-3)} = F_{0,05 (2;142-3)} = F_{0,05(2;139)} = 3,06$$

Dalam penelitian ini, peneliti menguji tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu hubungan minat belajar ( $x_1$ ), budaya sekolah ( $x_2$ ), dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII (y) di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pada pembahasan ketiga variabel tersebut didapatkan hasil bahwa minat belajar siswa ( $x_1$ ) dan budaya sekolah ( $x_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan hasil  $F_{hitung} = 20,586254$  dan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,06<sup>108</sup>. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , tolak  $H_0$  artinya variabel minat belajar siswa ( $x_1$ ) dan budaya sekolah ( $x_2$ ) ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa (y).

#### 4) Langkah 4

Menghitung nilai  $R^2$

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100 \% \\ &= \frac{1656,1716}{7247,4718} \times 100 \% \\ &= 0,2285172 \times 100 \% \\ &= 22,85172 \% \end{aligned}$$

<sup>108</sup> Lihat lampiran 15.

= 22,85 %

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas didapatkan nilai yaitu 22,85 %, artinya minat belajar siswa dan budaya sekolah berpengaruh sebesar 22,85 % terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih dan 77,15 % sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk model/ tidak sedang diteliti. Sehingga variabel  $x_1$  dan variabel  $x_2$  pengaruhnya tergolong rendah terhadap variabel  $y$ . Jadi agar hasil belajar mata pelajaran Fiqih meningkat maka harus meningkatkan minat belajar siswa dan budaya sekolah yang baik.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan dari hasil pengkajiannya diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri Purwantoro dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 14 responden (10%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 110 responden (77%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 18 responden (13%). Yaitu diperoleh dari nilai rata-rata (Mean) angket minat belajar siswa adalah 48,59155 dan nilai standar deviasi adalah 5,423157. Kemudian yang termasuk dalam skor kategori baik itu nilai dari mean ditambah nilai standar deviasi yaitu skor yang lebih dari 54 yang



berjumlah 14 orang. Dan yang termasuk skor kategori kurang yaitu nilai dari mean dikurangi nilai standar deviasi yaitu skor kurang dari 43 yang berjumlah 18 orang. Sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup yaitu skor antara kategori rendah dan tinggi yaitu dengan skor 43-54 dengan jumlah 110 orang.

Dari hasil angket minat belajar dengan jumlah responden 142 dan nilai skor 1-3 (selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah) diketahui bahwa nilai tengah (Me) pada minat belajar adalah 2,5. Dan modal yang sering muncul (Mo) untuk minat belajar adalah 50 yang berjumlah 15 siswa.<sup>109</sup> Dari data di atas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak muncul adalah skor 50. Munculnya sebanyak 15 kali, jadi dapat disimpulkan bahwa pilihan siswa mengenai angket minat belajar siswa sebagian besar dengan skor 50.

Untuk nilai tertinggi dari 20 soal angket minat belajar tersebut yaitu pada soal nomor 1 dengan soal pernyataan "Saya senang belajar materi Fiqih". Jadi berdasarkan data yang telah diperoleh, tingkat frekuensi selalu siswa (responden) terhadap saya senang belajar materi Fiqih adalah 92,96% dari yang diharapkan (100%). Dan nilai tengahnya adalah pada soal no 18 yaitu dengan tingkat frekuensi selalu siswa (responden) terhadap saya mendapatkan banyak pengalaman tentang pemecahan masalah dari belajar kelompok adalah 82,86% dari yang diharapkan (100%). Sedangkan untuk nilai terendah dari 20 soal

<sup>109</sup> Lampiran 16.

angket minat belajar tersebut yaitu pada soal no 6 dengan soal pernyataan “Saya mengulang materi Fiqih di rumah”. Berdasarkan data yang telah diperoleh, tingkat frekuensi selalu siswa (responden) terhadap saya mengulang materi Fiqih di rumah adalah 68,31% dari yang diharapkan (100%).<sup>110</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagaimana perhitungan regresi linier sederhana didapatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $24,058794 > 3,91$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebesar 84,664728% dan sisanya 85,33526 % sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model.

## **2. Pengaruh antara budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan hasil pengkategorian diketahui bahwa yang menyatakan budaya sekolah MTs Negeri Purwantoro dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 19 responden (13%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 99 responden (70%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 24 responden (17%). Yaitu diperoleh dari nilai rata-rata (Mean) angket budaya sekolah adalah 50,39437 dan nilai standar deviasi adalah 5,390338. Kemudian yang termasuk dalam skor kategori baik itu nilai dari mean ditambah nilai standar deviasi yaitu skor yang lebih dari 56 yang berjumlah 19 orang. Dan yang termasuk skor kategori kurang yaitu nilai dari

<sup>110</sup> Lampiran 18.

mean dikurangi nilai standar deviasi yaitu skor kurang dari 45 yang berjumlah 24 orang. Sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup yaitu skor antara kategori rendah dan tinggi yaitu dengan skor 45-56 dengan jumlah 99 orang.

Dari hasil angket budaya sekolah dengan jumlah responden 142 dan nilai skor 1-3 (selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah) diketahui bahwa nilai tengah (Me) pada budaya sekolah adalah 51. Dan nilai yang sering muncul (Mo) untuk budaya sekolah adalah 51 yang berjumlah 23 siswa.<sup>111</sup> Dari data diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak muncul adalah skor 51. Munculnya sebanyak 12 kali, jadi dapat disimpulkan bahwa pilihan siswa mengenai angket budaya sekolah sebagian besar dengan skor 51.

Untuk nilai tertinggi yaitu 20 soal angket budaya sekolah tersebut yaitu pada soal no 20 dengan soal pernyataan "Saya menyukai lingkungan Madrasah yang bersih". Jadi berdasarkan data yang telah diperoleh, tingkat frekuensi selalu siswa (responden) terhadap saya menyukai lingkungan Madrasah yang bersih adalah 98,83% dari yang diharapkan (100%). Dan nilai tengahnya adalah pada soal no 9 yaitu dengan tingkat frekuensi selalu siswa (responden) terhadap saya menghargai pendapat teman adalah 88,97% dari yang diharapkan (100%). Sedangkan untuk nilai terendah dari 20 soal angket minat belajar tersebut yaitu pada soal nomer 3 dengan soal pernyataan "Saya berpuasa sunnah". Jadi berdasarkan data yang telah diperoleh, tingkat frekuensi selalu siswa

<sup>111</sup> Lampiran 17.

(responden) terhadap saya berpuasa sunnah adalah 59,15% dari yang diharapkan (100%).<sup>112</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagaimana perhitungan regresi linier sederhana didapatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $22,229793 > 3,91$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebesar 13,50266 % dan sisanya 86,29734 % sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model.

### **3. Pengaruh antara minat belajar dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri Purwantoro Tahun pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  dengan hasil  $F_{hitung} = 20,586254$  dan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,06. Yang dikatakan signifikan yaitu apabila nilai statistik yang diperoleh (empirik) sama atau lebih besar dibandingkan nilai di dalam tabel signifikansi (nilai teoritik).<sup>113</sup> Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni  $H_a$  yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.

<sup>112</sup> Lampiran 19.

<sup>113</sup> Tulus Winarsunu, Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan (Malang: UMM Press, 2004),

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagaimana perhitungan analisis regresi berganda menunjukkan angka 22,852 % yang terkait antara minat belajar siswa dan budaya sekolah terhadap hasil belajar yang menunjukkan signifikan. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri Purwanero Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 22,852 %.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Hasil data tentang minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linier sederhana didapat  $F_{hitung}$  sebesar 24,679, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (3,91) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 14,665 %.
2. Hasil data tentang budaya sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasididapat  $F_{hitung}$  sebesar 22,230, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (3,91) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 13,703 %.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistika didapat  $F_{hitung}$  sebesar 20,586, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (3,06) maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dan budaya sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 22,852%.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, diantaranya:

Bagi sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, perlu adanya pengoptimalan budaya sekolah yang baik sehingga mendorong anak didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Bagi guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih perlu adanya pemaksimalan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pengulangan materi di rumah. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan meningkat sehingga akan terjadinya hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik sehingga memiliki minat belajar yang tinggi khususnya pada mata pelajaran Fiqih dan dengan adanya budaya sekolah yang baik pula juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- , Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Daradjati, Zakiah. Metodik Khusus pengajaran Agama Islam. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1984.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Faturrahman, Muhammad dan Sulistiawati, Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Hoy, Wayne K. dan Cecil G. Miskel. Administrasi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Khodijah, Nyayu. Psikologi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Pers. 2014.
- Majid, Abdul. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.
- , Metode Penelitian pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- M, Sardiman A. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006.
- Muhaimin. Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kencana. 2011.
- Mustaqim, Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Nasution, S. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Prahara, Erwin Yudi. Materi Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: STAIN Po PRESS. 2009.



- Sagala, Syaiful. Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan; Pemberdayaan Organisasi Pendidikan ke arah yang lebih Profesional dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Setiadi, Elly M. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana. 2006.
- Setyosari, Punaji. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana. 2010.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Suharsaputra, Uhar. Administrasi Pendidikan. Bandung: PT Rineka Cipta. 2010.
- , Uhar. Administrasi Pendidikan. Bandung: PT Rineka Cipta. 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006.
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013.
- Winarsunu, Tulus. Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press. 2004.

Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan : Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Yogyakarta: STAIN Po PRESS. 2012.

Yamin, Maritinis. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Referensi. 2013.

Yusuf, Choirul Fuad. Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan. Jakarta: PT Pena Citasatria. 2008.

Zamroni. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Bigraf Publising. 2000.

**Al Arifin, Akhmad Hidayatullah.**

<https://ulilalbabjong.wordpress.com/2012/01/23/pendidikan-karakter-dan-budaya-sekolah/>.

